

**RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH
(RKJM)
SD NEGERI KELAYAN TIMUR 7
TAHUN 2025**



NPSN 30304463

**Disusun oleh
Tim Pengembang Sekolah**

**Pemerintah Kota Banjarmasin
Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin
SDN Kelayan Timur 7 Banjarmasin**

Jl. Gerilya RT 027 No. 028
Kelurahan Kelayan Timur
Kec. Banjarmasin Selatan
Kota Banjarmasin

**RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH
(RKJM)
SD NEGERI KELAYAN TIMUR 7
TAHUN 2025**



NPSN 30304463

**Disusun oleh
Tim Pengembang Sekolah**

**Pemerintah Kota Banjarmasin
Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin
SDN Kelayan Timur 7 Banjarmasin**

Jl. Gerilya RT 027 No. 028
Kelurahan Kelayan Timur
Kec. Banjarmasin Selatan
Kota Banjarmasin

LEMBAR
PENETAPAN DAN PENGESAHAN

Berdasarkan hasil rapat Dewan Guru dengan memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah, dengan ini Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SD Negeri Kelayan Timur 7 ditetapkan dan disahkan untuk digunakan pada Tahun Anggaran 2025.

Ketua Komite Sekolah,

Ditetapkan di : Banjarmasin
Tanggal : 2 Januari 2025
Kepala Sekolah,

Idi Wahidi, S.Pd.
NIP. 19850723 200903 1 003

HALAMAN KOREKSI RKS

N O	NAMA KOREKTOR	HARI,TGL	SARAN KOREKSI	TANDA TANGAN
1	Pengawas Sekolah Sakerani, S.Pd NIP.19730812 199506 1 001	Kamis, 2 Januari 2025		
2	Kepala Bidang SD H. Ibnul Qayyim Islami, ST NIP.19750809 200604 1 020	Kamis, 2 Januari 2025		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENETAPAN DAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Sasaran	1
D. Landasan Hukum	1
BAB II IDENTIFIKASI KONDISI SEKOLAH SAAT INI	5
A. Rapor Pendidikan	5
B. Prioritas Rekomendasi Rapor Pendidikan	
BAB III IDENTIFIKASI KONDISI SEKOLAH MASA DEPAN	10
A. Visi Sekolah	10
B. Misi Sekolah	10
C. Tujuan Sekolah	10
BAB IV RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH (RKJM) 2024-2027	36
BAB V RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)	50
LAMPIRAN	
1. SK Tim Pengembang Sekolah	
2. Workshop Penyusunan RKS (Undangan, Daftar Hadir, Notulen)	
3. Kegiatan Review RKJM (Undangan, Daftar Hadir, Notulen/Berita Acara)	
4. Kegiatan Penetapan RKJM (Undangan, Daftar Hadir, Notulen/Berita Acara)	
5. Dokumentasi Kegiatan Penyusunan RKJM	
6. Rapor Pendidikan Tahun 2025	

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SD Negeri Kelayan Timur 7 tahun 2025 ini telah selesai.

Rencana Kerja Sekolah ini disusun dalam rangka menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar warga sekolah, antara SD Negeri Kelayan Timur 7 dengan sekolah lain, Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) ini diharapkan dapat memberikan arah dan pedoman dalam pengembangan serta peningkatan capaian Rapor Pendidikan kepada stakeholder sekolah, selain itu dapat digunakan sebagai indikator sejauh mana program-program sekolah dapat dilaksanakan, dipandang dari sudut kualitas maupun kuantitasnya.

Dengan selesainya penyusunan RKJM ini, kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang telah memberikan arahan agar RKJM dapat disusun dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
2. Pengawas Sekolah Dasar Gugus Kelayan Timur yang telah memberikan pendampingan dalam penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah ini.
3. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Akhirnya kami berharap, RKJM dapat digunakan sebagai mana mestinya. Oleh karena terbatasnya kemampuan kami dalam menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) ini, maka kami sangat mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Banjarmasin, 2025
Penyusun
Tim Pengembang Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang RKJM

RKJM disusun sebagai bagian dari perencanaan strategi satuan pendidikan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Latar belakang penyusunan RKJM biasanya mencakup:

- Adanya kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
- Perubahan dinamika sosial, ekonomi, teknologi, dan kebijakan pendidikan yang mempengaruhi operasional satuan pendidikan.
- Adanya evaluasi dari kinerja sebelumnya, seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT) atau analisis SWOT, yang menunjukkan perlunya perencanaan jangka menengah.
- Dukungan terhadap pencapaian standar nasional pendidikan (SNP).

B. Tujuan Penyusunan RKJM

Tujuan utama RKJM adalah:

- Memberikan arah dan pedoman bagi satuan pendidikan dalam mencapai tujuan jangka menengah (biasanya 4-5 tahun).
- Pengelolaan sumber daya (manusia, sarana, prasarana, dan keuangan) dilakukan secara efektif dan efisien.
- Meningkatkan kualitas pendidikan melalui program yang terarah dan terukur.
- Menyelaraskan kegiatan satuan pendidikan dengan kebijakan pendidikan nasional dan daerah.
- Menyokong pencapaian visi dan misi sekolah.

C. Sasaran

Sasaran RKJM biasanya mencakup:

- Peningkatan mutu lulusan sesuai kompetensi yang diharapkan.
- Peningkatan kualitas proses pembelajaran, termasuk penggunaan metode dan teknologi yang inovatif.
- Pengembangan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
- Peningkatan manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.
- Peningkatan keterlibatan masyarakat dan kerja sama dengan pihak eksternal.
- Sasaran spesifik biasanya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

D. Landasan Hukum tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan

Landasan hukum yang mendasari pengelolaan satuan pendidikan di Indonesia meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (diubah dengan PP Nomor 13 Tahun 2015 dan peraturan terkait lainnya)

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis (Juknis) BOSP

BAB II
IDENTIFIKASI KONDISI SEKOLAH SAAT INI

A. Rapor Pendidikan

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024
A.1	Kemampuan literasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>	Baik (73,91% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	73,91%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Turun 19,42	93,33%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	26,09%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Naik 6,09%	20,00%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	47,83%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat	Turun 25,50%	73,33%

				simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.		
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	17,39%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Naik 10,72%	6,67%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	8,70%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Naik 8,70%	0,00%
A.1.skor	Kemampuan literasi <i>Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>		64,49		Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi <i>Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).</i>		68,33		Naik 1,41	66,92

A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra <i>Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.</i>		62		Turun 9,10	71,1
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		60,74		Turun 8,55	69,29
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antarteks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		66,19		Turun 3,76	69,95
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.</i>		64,67		Turun 4,55	69,22

A.2	Kemampuan numerasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>	Sedang (60,87% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	60,87%	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Turun 19,13	80%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum	Di atas	8,70%	Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.	Naik 8,70%	0,00%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	52,17%	Peserta didik mampu mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	Turun 27,83%	80,00%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	26,09%	Peserta didik memiliki kemampuan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	Naik 6,09%	20,00%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	13,04%	Peserta didik hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas: penguasaan konsep yang	Naik 13,04%	0,00%

				parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.		
A.2.skor	Kemampuan numerasi <i>Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>		49,28		Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan <i>Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		47,51		Turun 1,51	49,02
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar <i>Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		46,75		Naik 2,64	44,11
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri <i>Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat</i>		52,18		Naik 5,05	47,13

	<i>matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>					
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian <i>Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.</i>		47,7		Turun 5,76	53,46
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.</i>		46,41		Naik 1,69	44,72
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.</i>		49,91		Naik 0,70	49,21
A.2.7	Kompetensi menalar (L3) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.</i>		57,3		Naik 14,54	42,76

A.3	Karakter <i>Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter.</i>	Baik	59,2	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari hari.	Turun 5,16	64,36
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia <i>Komposit nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakter.</i>		62,79		Turun 8,17	70,96
A.3.2	Gotong Royong <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.</i>		62,24		Turun 1,37	63,61
A.3.3	Kreativitas <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.</i>		57,78		Naik 0,23	57,55
A.3.4	Nalar Kritis <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan.</i>		51,22		Turun 4,34	55,56

A.3.5	Kebinekaan global <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan sikap terhadap kesetaraan agama, budaya, dan gender; nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara; dan kepedulian pada isu-isu global.</i>		58,18		Turun 11,88	70,06
A.3.6	Kemandirian <i>Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.</i>		56,14		Naik 0,90	55,24
C.3	Pengalaman Pelatihan PTK <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan</i>	Baik	63,4	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	72,14
C.3.1	Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (proporsi) <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar</i>	Sedang	38	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan bidang studi	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	64,28

C.3.2	Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll) <i>Proporsi guru dan kepala sekolah yang mengikuti pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bidang studi, pedagogi, manajerial, dll tidak melalui Platform Merdeka Mengajar)</i>	Baik	88,8	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan pedagogik	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	80
D.1	Kualitas pembelajaran <i>Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar.</i>	Baik	65	Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.	Turun 0,64	65,64
D.1.1	Manajemen kelas <i>Nilai rerata untuk keteraturan suasana kelas dan disiplin positif di survei lingkungan belajar.</i>		69,68		Turun 0,20	69,88
D.1.2	Dukungan psikologis <i>Nilai rerata untuk dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di survei lingkungan belajar.</i>		62,11		Turun 5,82	67,93
D.1.3	Metode pembelajaran <i>Nilai rerata untuk instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran terbuka di survei lingkungan belajar</i>		63		Naik 3,89	59,11

D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru <i>Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Kurang	57,7	Upaya peningkatan kualitas pembelajarannya sporadis hanya untuk sekedar menyelesaikan tugas. Guru menggunakan cara berulang untuk melakukan pembelajaran dan tidak nampak adanya proses reflektif.	Naik 3,22	54,48
D.2.1	Belajar tentang pembelajaran <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.</i>		51,87		Turun 3,94	55,81
D.2.2	Refleksi atas praktik mengajar <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar.</i>		66,3		Naik 7,20	59,1
D.2.3	Penerapan praktik inovatif <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait praktik pengajaran guru yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.</i>		50,82		Naik 1,90	48,92

D.3	Kepemimpinan instruksional <i>Nilai rerata terkait tingkat kepemimpinan instruksional satuan pendidikan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	54,83	Kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi satuan pendidikan secara konsisten termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga satuan pendidikan sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	Naik 7,45	47,38
D.3.1	Visi-misi satuan pendidikan <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan yang berpusat pada perbaikan pembelajaran.</i>		57,36		Naik 8,88	48,48
D.3.2	Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengelolaan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.</i>		52,03		Naik 7,62	44,41

D.3.3	Dukungan untuk refleksi guru <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait program, sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran.</i>		55,1		Naik 5,86	49,24
D.4	Iklm keamanan satuan pendidikan <i>Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	78	Satuan pendidikan memiliki lingkungan satuan pendidikan yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga satuan pendidikan dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan satuan pendidikan.	Naik 2,12	75,88
D.4.1	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) peserta didik <i>Nilai rerata terkait peserta didik terhadap kesejahteraan psikologis dan perasaan aman yang dirasakan di satuan pendidikan.</i>		85,13		Naik 16,44	68,69
D.4.2	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru <i>Nilai rerata terkait kesejahteraan psikologis guru yang melingkupi perasaan terhubung dan perasaan senang mengajar di satuan pendidikan.</i>		69		Turun 8,92	77,92

D.4.3	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan <i>Nilai rerata terkait pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di satuan pendidikan.</i>		61		Turun 9,41	70,41
D.4.4	Pengalaman perundungan peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap perundungan/bullying dari guru atau sesama peserta didik di satuan pendidikan.</i>		90,91%		Turun 4,99	95,9%
D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di satuan pendidikan.</i>		55		Turun 16,60	71,6
D.4.6	Pengalaman hukuman fisik peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian hukuman fisik yang diterima oleh peserta didik di satuan pendidikan.</i>		90,91%		Naik 2,94	87,97%
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual <i>Nilai rerata terkait pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di satuan pendidikan.</i>		64		Turun 2,60	66,6

D.4.8	Pengalaman kekerasan seksual peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan satuan pendidikan.</i>		81,82%		Naik 4,65	77,17%
D.4.9	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan satuan pendidikan.</i>		63		Naik 19,05	43,95
D.4.10	Pengalaman peserta didik terkait rokok, minuman keras, dan narkoba <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan.</i>		91,67%		Naik 27,97	63,7%
D.6	Iklim Kesetaraan Gender <i>Nilai rerata iklim kesetaraan gender yang mengukur dukungan atas kesetaraan gender guru dan pimpinan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Sedang	67	Satuan pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender. Dukungan tersebut seringkali didasari oleh alasan pragmatis dan cenderung bersifat pasif.	Turun 3,57	70,57

D.6.1	Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender <i>Nilai rerata terkait pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.</i>		56		Turun 2,04	58,04
D.6.2	Perilaku warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender <i>Nilai rerata terkait tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.</i>		74		Turun 18,98	92,98
D.8	Iklim Kebinekaan <i>Nilai rerata iklim kebhinekaan di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar</i>	Baik	71	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan budaya; serta memperkuat nasionalisme.	Turun 4,63	75,63
D.8.1	Toleransi agama dan budaya <i>Nilai rerata terkait toleransi agama dan budaya di satuan pendidikan.</i>		65		Turun 3,80	68,8
D.8.2	Komitmen kebangsaan <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan</i>		83		Turun 8,55	91,55

	<i>pendidik terkait komitmen kebangsaan pimpinan satuan pendidikan dan guru.</i>					
D.8.3	Toleransi dan kesetaraan peserta didik <i>Nilai rerata terkait sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di satuan pendidikan.</i>		66,12		Turun 0,43	66,55
D.10	Iklim Inklusivitas <i>Nilai rerata terkait layanan disabilitas, CBI, sikap terhadap disabilitas, dan fasilitas satuan pendidikan disabilitas di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	56	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	Naik 3,04	52,96
D.10.1	Layanan disabilitas <i>Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik dengan disabilitas.</i>		58		Turun 8,42	66,42
D.10.2	Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa <i>Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik cerdas dan berbakat istimewa.</i>		46		Naik 0,56	45,44
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas <i>Nilai rerata terkait sikap guru terhadap disabilitas berdasarkan aspek afektif, kognitif, dan perilaku.</i>		56,43		Naik 3,80	52,63

E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan <i>Nilai rerata terkait partisipasi orang tua dan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	69,69	Satuan pendidikan telah melibatkan orang tua dan peserta didik baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan.	Naik 5,03	64,66
E.1.1	Partisipasi orang tua <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan.</i>		73,18		Naik 3,92	69,26
E.1.2	Partisipasi peserta didik <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan.</i>		66,19		Naik 6,13	60,06
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Sedang	31,5	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang cukup	Turun 7,71	39,21

E.2.1	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Sedang	10,79	Satuan pendidikan telah memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang cukup	Naik 2,19	8,6
E.2.2	Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Kurang	20,72	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang rendah	Turun 9,89	30,61
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran <i>Rata-rata dari proporsi pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dan indeks ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS</i>	Baik	83,16	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	Turun 4,66	87,82
E.3.1	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Baik	66,32	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	Turun 9,31	75,63
E.3.2	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan <i>Persentase dari ketepatan waktu dan kelengkapan</i>	Baik	100	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS tinggi	Tidak berubah	100

	<i>pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS</i>					
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan <i>Nilai rerata terkait seluruh program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	64	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten tentang pencegahan dan penanganan perundungan; hukuman fisik; kekerasan seksual; penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba; kesetaraan gender; dan intoleransi.	Turun 7,82	71,82
E.5.1	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang perundungan <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani perundungan di satuan pendidikan.</i>		61,53		Naik 0,19	61,34
E.5.2	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang hukuman fisik <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.</i>		67,83		Turun 6,97	74,8

E.5.3	<p>Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang kekerasan seksual</p> <p><i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait Program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan.</i></p>		62,66		Turun 5,41	68,07
E.5.4	<p>Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang rokok, minuman keras, dan narkoba</p> <p><i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani aktivitas atau kasus rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.</i></p>		66,14		Turun 8,81	74,95
E.5.5	<p>Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender</p> <p><i>Nilai rerata terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.</i></p>		66		Turun 4,68	70,68
E.5.6	<p>Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di satuan pendidikan</p> <p><i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan</i></p>		65,37		Turun 15,68	81,05

	<i>mencegah dan menangani kasus-kasus intoleransi di satuan pendidikan.</i>					
--	---	--	--	--	--	--

B.REKOMENDASI RAPORT PENDIDIKAN

No	Identifikasi <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdik Anda.</i>	Capaian	Skor	Akar Masalah <i>Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas).</i>		Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Satdik Anda.</i>	Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang lebih spesifik</i>	Tautan Referensi Benahi <i>Kumpulan materi di Platform Merdeka Mengajar.</i>	Kegiatan ARKAS <i>Padanan nama kegiatan jika Anda ingin menganggarkan kegiatan benahi ke ARKAS.</i>
				Level 1 <i>Indikator utama</i>	Level 2 <i>Subindikator akar masalah</i>				

1	A.2 Kemampuan numerasi	Sedang (60,87% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	60,87%	A.2 Kemampuan numerasi	A.2.2 Kompetensi pada domain Aljabar	Kemampuan untuk memahami aljabar berkaitan erat dengan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dengan mempelajari tentang domain aljabar sebagai bagian dari kemampuan numerasi melalui pelatihan, diskusi pada komunitas belajar, belajar mandiri memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikan pengetahuan tentang domain bilangan melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat baca serta</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/22	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi guru untuk memperkuat numerasi - Pengembangan kegiatan literasi dan numerasi - Peningkatan kompetensi guru untuk pembelajaran berorientasi pada peserta didik
---	-------------------------------	---	--------	------------------------	--------------------------------------	--	--	---	--

							<p>memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik.</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan domain aljabar melalui program dan kebijakan di satuan pendidikan, baik yang membutuhkan anggaran dan yang tidak membutuhkan anggaran</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2	A.2 Kemampuan numerasi	Sedang (60,87% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	60,87%	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru akan mendukung pembelajaran siswa di kelas yang berdampak kepada kemampuan numerasi siswa	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi mengenai refleksi atas praktik mengajar sebagai bagian dari perbaikan pembelajaran melalui pelatihan mandiri yang terkait dengan refleksi diri serta fasilitator pembelajaran, menyimak video inspirasi, serta kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengintegrasikan program dan kebijakan mengenai refleksi atas praktik mengajar pada beragam aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler untuk</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/97	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan komunitas belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, MGMPK, KKKS, atau MKKS) - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
---	-------------------------------	---	--------	---	----------------------------------	---	---	---	---

							<p>meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan refleksi atas praktik mengajar sebagai bagian dari perbaikan pembelajaran oleh pendidik melalui program dan kebijakan di satuan pendidikan, baik yang membutuhkan anggaran maupun yang tidak membutuhkan anggaran.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

3	A.1 Kemampuan literasi	Baik (73,91% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	73,91%	A.1 Kemampuan literasi	A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra	Kemampuan untuk memahami teks sastra berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dengan mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi melalui pelatihan, diskusi pada komunitas belajar, belajar mandiri memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat baca serta memperbaiki proses pembelajaran literasi</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/24	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi guru untuk memperkuat literasi - Pengembangan kegiatan literasi dan numerasi - Kegiatan pemberdayaan perpustakaan terutama untuk pengembangan minat baca peserta didik
---	-------------------------------	---	--------	------------------------	--------------------------------------	--	--	---	---

							peserta didik. 3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra melalui program dan kebijakan di satuan pendidikan, baik yang membutuhkan anggaran dan yang tidak membutuhkan anggaran		
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

4	A.1 Kemampuan literasi	Baik (73,91% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	73,91%	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru dan kepala sekolah akan mendukung pembelajaran siswa di kelas yang berdampak kepada kemampuan literasi siswa	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi mengenai penerapan praktik inovatif sebagai bagian dari refleksi dan perbaikan pembelajaran melalui pelatihan mandiri yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, serta kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengintegrasikan program dan kebijakan mengenai penerapan praktik inovatif pada beragam aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/97	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan komunitas belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, MGMPK, KKKS, atau MKKS) - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
---	-------------------------------	---	--------	---	----------------------------------	--	---	---	---

								<p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan penerapan praktik inovatif sebagai bagian dari refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik di satuan pendidikan melalui program dan kebijakan di satuan pendidikan, baik yang membutuhkan anggaran maupun yang tidak membutuhkan anggaran.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

5	D.8 Iklim Kebinekaan	Baik	71	D.8 Iklim Kebinekaan	D.8.1 Toleransi agama dan budaya	Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala sekolah dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan memengaruhi keseluruhan iklim kebinekaan di sekolah	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari konsep dan praktik terkait toleransi agama dan budaya sebagai bagian dari salah satu upaya peningkatan iklim kebinekaan.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang toleransi agama dan budaya pada beragam aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler di satuan pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan toleransi agama dan budaya di satuan</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/140	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pembelajaran berbasis proyek (termasuk P5) - Pengembangan kegiatan pelibatan orang tua/wali/keluarga di pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami toleransi/kesetaraan/moderasi beragama dan budaya
---	-----------------------------	------	----	----------------------	----------------------------------	--	---	---	--

							pendidikan melalui program, kebijakan baik itu yang membutuhkan anggaran maupun yang tidak membutuhkan anggaran.		
6	D.8 Iklim Kebinekaan	Baik	71	D.6 Iklim Kesetaraan Gender	D.6.1 Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender	Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya pemahaman, dukungan dan tindakan warga sekolah terhadap kesetaraan kemampuan, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim kebinekaan sekolah.	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang konsep, pemahaman, dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender untuk mendorong iklim kebinekaan di satuan pendidikan.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengintegrasikan pengetahuan tentang pemahaman dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/136	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi guru untuk pembelajaran berorientasi pada peserta didik - Penyediaan atau pembuatan media pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami sikap inklusif, toleran, dan kesetaraan gender (termasuk pendidikan inklusif/disabilitas)

								satuan pendidikan mendorong perbaikan pemahaman dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

7	A.3 Karakter	Baik	59,2	A.3 Karakter	A.3.4 Nalar Kritis	<p>Kemauan dan kebiasaan mengambil siswa dalam keputusan secara logis berdasarkan berbagai bukti dan sudut pandang yang beragam mendukung kemampuan siswa dalam aspek karakter.</p>	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dengan mempelajari tentang pendidikan karakter yang berkaitan dengan menumbuhkan kemauan dan kebiasaan mengambil keputusan secara logis berdasarkan berbagai bukti dan sudut pandang yang beragam pada diri peserta didik melalui pelatihan, diskusi pada komunitas belajar, belajar mandiri memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik merencanakan dan mengimplementasika</p>	<p>https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/34</p>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pembelajaran berbasis projek (termasuk P5) - Peningkatan kompetensi guru untuk keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk pemahaman Profil Pelajar Pancasila: Nalar Kritis
---	---------------------	------	------	--------------	--------------------	---	---	--	--

							<p>n pembelajaran yang menumbuhkan sikap pengambilan keputusan secara logis melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan dimensi Nalar Kritis melalui program dan kebijakan di satuan pendidikan, baik yang membutuhkan anggaran dan yang tidak membutuhkan anggaran untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

8	A.3 Karakter	Baik	59,2	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan kepala sekolah dan guru mendukung kemampuan siswa dalam aspek karakter.	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penerapan praktik inovatif berorientasi pada penguatan karakter peserta didik, salah satunya melalui diskusi dan refleksi bersama warga satuan pendidikan.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan praktik inovatif pada beragam aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler untuk mendorong penguatan karakter peserta didik.</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif melalui implementasi</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/97	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan komunitas belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, MGMPK, KKKS, atau MKKS) - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
---	---------------------	------	------	---	----------------------------------	--	--	---	---

							kegiatan, program, maupun pembuatan kebijakan, baik yang membutuhkan anggaran maupun yang tidak membutuhkan anggaran untuk mendorong penguatan karakter peserta didik.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

9	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	65	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.2 Dukungan psikologis	Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibeda-bedakan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas kompetensi dalam memberikan dukungan afektif melalui pelatihan dan refleksi, untuk menciptakan interaksi yang konstruktif untuk mendukung suasana kondusif</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang mengintegrasikan dukungan perhatian, kepedulian, dan umpan balik pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala</p>	<p>https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/78</p>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi peningkatan mutu pendidikan (konsultan & psikolog) - Penyelenggaraan program konseling untuk keberlanjutan pendidikan - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik
---	----------------------------------	------	----	---------------------------	---------------------------	--	---	--	--

								<p>satuan pendidikan menyusun kebijakan yang mendorong pendidik memberikan dukungan afektif kepada peserta didik melalui program yang membutuhkan anggaran maupun tanpa anggaran, untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari meningkatnya kualitas interaksi antara pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

10	D.1 Kualitas pembelajaran	Baik	65	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Praktik inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru merupakan bagian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dalam penerapan praktik inovatif melalui pelatihan dan diskusi untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan praktik inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan menyusun kebijakan yang mendorong penerapan praktik inovatif melalui program yang membutuhkan anggaran maupun tanpa anggaran</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/97	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan komunitas belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, MGMPK, KKKS, atau MKKS) - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
----	----------------------------------	------	----	---	----------------------------------	---	--	---	---

							untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.		
11	D.4 Iklim keamanan satuan pendidikan	Baik	78	D.4 Iklim keamanan satuan pendidikan	D.4.5 Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik	Pengalaman hukuman fisik oleh siswa dan serta pemahaman dan sikap guru tentang hukuman fisik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi iklim keamanan di sekolah	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kompetensi dan pengetahuan tentang berbagai bentuk hukuman fisik melalui pelatihan, diskusi pada komunitas belajar, belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi untuk menciptakan satuan pendidikan yang aman.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik merancang pembelajaran bebas hukuman fisik dan mengedepankan disiplin positif dalam aktivitas</p>	https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/124	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan program pencegahan perundungan - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami tentang perundungan, kekerasan, dan kekerasan seksual - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami tentang disiplin positif (dan menghindari hukuman fisik)

							<p>intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong penerapan disiplin positif melalui kegiatan, program, maupun pembuatan kebijakan, baik yang membutuhkan anggaran maupun yang tidak, yang bertujuan untuk mencegah dan menagani segala bentuk perundungan di satuan pendidikan.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

12	D.4 Iklim keamanan satuan pendidikan	Baik	78	D.3 Kepemimpinan instruksional	D.3.2 Penglolaan kurikulum satuan pendidikan	<p>Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah melihat keamanan sebagai sebuah aspek penting di sekolah</p>	<p>1. Inspirasi 1: Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum untuk mendukung perbaikan iklim keamanan satuan pendidikan melalui pelatihan, diskusi pada komunitas belajar, belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan kegiatan lain yang menunjang peningkatan kompetensi.</p> <p>2. Inspirasi 2: Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengintegrasikan pengetahuan tentang pengelolaan kurikulum satuan pendidikan dan mengimplementasikannya dalam berbagai aktivitas untuk meningkatkan iklim</p>	<p>https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/104</p>	<p>Kegiatan BOS Reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan kurikulum - Penyusunan silabus/tujuan pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami kurikulum dan cara mengajarkannya
----	---	------	----	--------------------------------	--	--	--	--	--

							<p>keamanan satuan pendidikan</p> <p>3. Inspirasi 3: Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan pengembangan dan pengelolaan kurikulum satuan pendidikan melalui implementasi kegiatan, program, maupun pembuatan kebijakan, baik yang membutuhkan anggaran maupun yang tidak membutuhkan anggaran.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

BAB III

IDENTIFIKASI KONDISI SEKOLAH MASA DEPAN

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

SD NEGERI KELAYAN TIMUR 7 TAHUN 2025-2028

A. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang religius, mandiri, cerdas, dan berkebhinekaan global.

B. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Negeri Kelayan Timur 7 menetapkan misi berikut:

1. **Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik** melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
2. **Mengembangkan kemandirian peserta didik** melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan yang mendorong pengambilan keputusan secara reflektif serta pengelolaan emosi yang konstruktif.
3. **Meningkatkan kecerdasan peserta didik** melalui penguatan kompetensi literasi, numerasi, dan nalar kritis dengan pendekatan pembelajaran inovatif dan interaktif yang berpusat pada peserta didik.
4. **Menumbuhkan sikap berkebhinekaan global** dengan membangun toleransi, kesetaraan gender, dan penghargaan terhadap keragaman budaya serta agama melalui program pembelajaran dan kebijakan sekolah yang inklusif.
5. **Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan** melalui pelatihan, komunitas belajar, dan refleksi untuk mendukung kualitas pembelajaran yang kondusif dan aman.
6. **Mengelola sumber daya sekolah secara optimal** untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan berbasis data (PBD) dan penganggaran yang transparan serta efektif.

C. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah disusun berdasarkan visi dan misi di atas dengan pendekatan SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Berbatas Waktu) untuk periode 2025-2028. Tujuan ini dirancang untuk"* berdasarkan data Rapor Pendidikan 2025 dan kebutuhan Satuan Pendidikan.

1. **Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Peserta Didik**
 - o **Spesifik:** Mengintegrasikan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

- o **Terukur:** Mencapai skor rata-rata indikator A.3.1 (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia) sebesar 70 pada Rapor Pendidikan 2028 (dari 62,79 pada 2025).
- o **Dapat Dicapai:** Melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan agama dan kegiatan keagamaan yang melibatkan orang tua dan masyarakat.
- o **Relevan:** Mendukung visi sekolah untuk mencetak peserta didik yang religius.
- o **Berbatas Waktu:** Tercapai pada akhir tahun ajaran 2028/2029.

2. Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik

- o **Spesifik:** Mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan pengambilan keputusan secara reflektif.
- o **Terukur:** Meningkatkan skor indikator A.3.6 (Kemandirian) menjadi 65 pada Rapor Pendidikan 2028 (dari 56,14 pada 2025).
- o **Dapat Dicapai:** Dengan mengintegrasikan pembelajaran proyek (P5) dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengelolaan emosi dan kemandirian.
- o **Relevan:** Sesuai dengan visi sekolah untuk membentuk peserta didik yang mandiri.
- o **Berbatas Waktu:** Tercapai pada akhir tahun ajaran 2028/2029.

3. Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi

- o **Spesifik:** Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui metode pembelajaran inovatif dan interaktif.
- o **Terukur:** Mencapai skor rata-rata indikator A.1 (Kemampuan Literasi) sebesar 80% dan A.2 (Kemampuan Numerasi) sebesar 70% pada Rapor Pendidikan 2028 (dari 73,91% dan 60,87% pada 2025).
- o **Dapat Dicapai:** Dengan pelatihan guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan penerapan praktik inovatif dalam pembelajaran literasi dan numerasi.
- o **Relevan:** Mendukung visi sekolah untuk mencetak peserta didik yang cerdas.
- o **Berbatas Waktu:** Tercapai pada akhir tahun ajaran 2028/2029.

4. Membangun Iklim Kebhinekaan Global

- o **Spesifik:** Menumbuhkan sikap toleransi, kesetaraan gender, dan penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama.
- o **Terukur:** Meningkatkan skor indikator D.8 (Iklim Kebhinekaan) menjadi 80 dan D.6 (Iklim Kesetaraan Gender) menjadi 75 pada Rapor Pendidikan 2029 (dari 71 dan 67 pada 2025).

- o **Dapat Dicapai:** Melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai toleransi dan kesetaraan, serta pelatihan guru tentang kebhinekaan.
- o **Relevan:** Sesuai dengan visi sekolah untuk mencetak peserta didik yang berkebhinekaan global.
- o **Berbatas Waktu:** Tercapai pada akhir tahun ajaran 2028/2029.

5. Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- o **Spesifik:** Meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan refleksi pembelajaran.
- o **Terukur:** Mencapai skor indikator C.3 (Pengalaman Pelatihan PTK) sebesar 75 dan D.2 (Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru) sebesar 65 pada Rapor Pendidikan 2029 (dari 63,4 dan 57,7 pada 2025).
- o **Dapat Dicapai:** Dengan meningkatkan partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (target 50% dari 38%) dan komunitas belajar antar sekolah (KKG).
- o **Relevan:** Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran untuk mewujudkan visi sekolah.
- o **Berbatas Waktu:** Tercapai pada akhir tahun ajaran 2028/2029.

6. Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Sekolah

- o **Spesifik:** Mengoptimalkan penggunaan anggaran BOS untuk peningkatan mutu pendidikan dan pengelolaan sumber daya secara transparan.
- o **Terukur:** Meningkatkan skor indikator E.2 (Proporsi Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah untuk Peningkatan Mutu) menjadi 40% dan E.3 (Pemanfaatan TIK untuk Pengelolaan Anggaran) tetap di atas 80 pada Rapor Pendidikan 2029 (dari 31,5% dan 83,16% pada 2025).
- o **Dapat Dicapai:** Dengan perencanaan berbasis data (PBD) dan penganggaran melalui ARKAS serta konsultasi dengan Dinas Pendidikan.
- o **Relevan:** Mendukung semua misi untuk mencapai visi sekolah melalui pengelolaan sumber daya yang efektif.
- o **Berbatas Waktu:** Tercapai pada akhir tahun ajaran 2028/2029.

7. Meningkatkan Iklim Keamanan dan Inklusivitas

- o **Spesifik:** Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif melalui pencegahan perundungan, hukuman fisik, dan kekerasan seksual, serta layanan disabilitas.
- o **Terukur:** Mencapai skor indikator D.4 (Iklim Keamanan Satuan Pendidikan) sebesar 85 dan D.10 (Iklim Inklusivitas) sebesar 65 pada Rapor Pendidikan 2029 (dari 78 dan 56 pada 2025).

- o **Dapat Dicapai:** Dengan program pencegahan perundungan (misalnya, Program Roots), pelatihan disiplin positif, dan peningkatan layanan disabilitas.
- o **Relevan:** Mendukung visi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi peserta didik yang berkebhinekaan global.
- o **Berbatas Waktu:** Tercapai pada akhir tahun ajaran 2028/2029.

BAB IV
RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH
(RKJM 2025 - 2028)

Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dijabarkan dalam rumusan program 4 tahun seperti tabel berikut:

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
<p>A.1 Kemampuan Literasi Capaian 2025: Baik (73.91% peserta didik mencapai kompetensi minimum) Skor: 64.49 Target 2028: 85% peserta didik mencapai kompetensi minimum; skor 75 Prioritas: A.1.2 Kompetensi membaca teks sastra (Skor: 62, turun 9.1 dari 2024)</p>	<p>Program: Meningkatkan kemampuan literasi, khususnya membaca teks sastra, melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Capaian 4 Tahun: 85% peserta didik mencapai kompetensi minimum; skor A.1.2 meningkat ke 75; proporsi peserta didik di bawah kompetensi minimum <5%. Strategi: Pelatihan PMM, komunitas belajar, proyek literasi, dan pemanfaatan perpustakaan.</p>	<p>Capaian 2025: 76% peserta didik mencapai kompetensi minimum; skor A.1.2 ke 65. Program: 1. Pembelajaran: Mengintegrasikan teks sastra dalam kurikulum intrakurikuler (4 sesi/minggu). 2. PTK: Pelatihan guru via PMM tentang teks sastra (2x/semester, biaya BOS: honor narasumber). 3. Sumber Daya: Kegiatan pemberdayaan perpustakaan untuk minat baca (biaya BOS: buku sastra).</p>	<p>Capaian 2026: 79% peserta didik mencapai kompetensi minimum; skor A.1.2 ke 68. Program: 1. Pembelajaran: Proyek literasi berbasis teks sastra (P5, 1 proyek/semester). 2. PTK: Refleksi praktik mengajar teks sastra di komunitas belajar (bulanan, tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Pengadaan media pembelajaran interaktif (biaya BOS: alat peraga). Kegiatan Benahi: Sharing</p>	<p>Capaian 2027: 82% peserta didik mencapai kompetensi minimum; skor A.1.2 ke 71. Program: 1. Pembelajaran: Ekstrakurikuler klub sastra (2x/bulan). 2. PTK: Pelatihan lanjutan PMM fokus interpretasi teks (1x/semester, biaya BOS). 3. Sumber Daya: Kompetisi literasi tingkat sekolah (biaya BOS: hadiah). Kegiatan Benahi:</p>	<p>Capaian 2028: 85% peserta didik mencapai kompetensi minimum; skor A.1.2 ke 75. Program: 1. Pembelajaran: Publikasi karya sastra siswa (1x/tahun). 2. PTK: Evaluasi dan penyusunan modul literasi oleh guru (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Perawatan fasilitas perpustakaan (biaya BOS: renovasi). Kegiatan Benahi: Festival literasi</p>

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
		Kegiatan Benahi: Diskusi mingguan guru di KKG, lomba baca sastra (tanpa biaya).	best practices antar-guru (tanpa biaya).	Mentoring guru oleh fasilitator literasi (tanpa biaya).	antar-sekolah (biaya BOS: transportasi).
A.1.2 Kompetensi Membaca Teks Sastra Skor 2025: 62 Target 2028: Skor 75	Program: Fokus pada peningkatan kompetensi guru dan siswa dalam memahami teks fiksi melalui metode interaktif. Capaian 4 Tahun: Skor 75; 90% siswa mampu menginterpretasi teks sastra. Strategi: Pelatihan, diskusi reflektif, dan kegiatan kreatif.	Capaian 2025: Skor 65. Program: 1. Pembelajaran: Sesi membaca teks fiksi (2x/minggu). 2. PTK: Workshop PMM teks sastra (biaya BOS: narasumber). 3. Sumber Daya: Pengadaan buku fiksi (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Diskusi teks sastra di KKG (tanpa biaya).	Capaian 2026: Skor 68. Program: 1. Pembelajaran: Analisis teks fiksi dalam P5. 2. PTK: Refleksi mengajar (bulanan, tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Media digital teks sastra (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Peer teaching (tanpa biaya).	Capaian 2027: Skor 71. Program: 1. Pembelajaran: Drama berbasis teks sastra (1x/semester). 2. PTK: Pelatihan lanjutan PMM (biaya BOS). 3. Sumber Daya: Lomba menulis fiksi (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Komunitas baca (tanpa biaya).	Capaian 2028: Skor 75. Program: 1. Pembelajaran: Pameran karya sastra siswa. 2. PTK: Penyusunan panduan mengajar (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Perpustakaan digital (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Diskusi sastra antar-sekolah (tanpa biaya).
A.2 Kemampuan Numerasi Capaian 2025:	Program: Meningkatkan kemampuan numerasi, khususnya aljabar, melalui pelatihan guru,	Capaian 2025: 65% peserta didik mencapai kompetensi minimum;	Capaian 2026: 70% peserta didik mencapai kompetensi minimum;	Capaian 2027: 75% peserta didik mencapai kompetensi	Capaian 2028: 80% peserta didik mencapai kompetensi

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
Sedang (60.87% peserta didik mencapai kompetensi minimum) Skor: 49.28 Target 2028: 80% peserta didik mencapai kompetensi minimum; skor 65 Prioritas: A.2.2 Kompetensi pada domain Aljabar (Skor: 46.75)	kurikulum numerasi, dan kegiatan praktik. Capaian 4 Tahun: 80% peserta didik mencapai kompetensi minimum; skor A.2.2 ke 60; proporsi di bawah kompetensi minimum <10%. Strategi: PMM, komunitas belajar, proyek numerasi, dan alat peraga.	skor A.2.2 ke 50. Program: 1. Pembelajaran: Sesi aljabar interaktif (3x/minggu). 2. PTK: Pelatihan PMM domain aljabar (2x/semester, biaya BOS). 3. Sumber Daya: Pengadaan alat peraga aljabar (biaya BOS). Kegiatan Benahi: KKG numerasi (tanpa biaya).	skor A.2.2 ke 53. Program: 1. Pembelajaran: Proyek numerasi P5 (1x/semester). 2. PTK: Refleksi praktik aljabar (bulanan, tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Media pembelajaran digital (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Sharing praktik numerasi (tanpa biaya).	minimum; skor A.2.2 ke 56. Program: 1. Pembelajaran: Kompetisi aljabar (1x/tahun). 2. PTK: Pelatihan lanjutan PMM (biaya BOS). 3. Sumber Daya: Lab matematika sederhana (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Mentoring guru (tanpa biaya).	minimum; skor A.2.2 ke 60. Program: 1. Pembelajaran: Pameran proyek aljabar. 2. PTK: Penyusunan modul aljabar (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Perawatan alat peraga (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Kompetisi numerasi antar-sekolah (biaya BOS).
A.2.2 Kompetensi pada Domain Aljabar Skor 2025: 46.75 Target 2028: Skor 60	Program: Fokus pada penguatan aljabar melalui metode inovatif dan pelatihan intensif. Capaian 4 Tahun: Skor 60; 85% siswa menguasai konsep aljabar dasar.	Capaian 2025: Skor 50. Program: 1. Pembelajaran: Latihan aljabar kontekstual (2x/minggu). 2. PTK: Workshop PMM aljabar (biaya BOS). 3. Sumber Daya: Alat	Capaian 2026: Skor 53. Program: 1. Pembelajaran: Proyek aljabar P5. 2. PTK: Refleksi mengajar (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Media digital aljabar (biaya BOS).	Capaian 2027: Skor 56. Program: 1. Pembelajaran: Lomba aljabar (1x/semester). 2. PTK: Pelatihan lanjutan (biaya BOS).	Capaian 2028: Skor 60. Program: 1. Pembelajaran: Pameran aljabar. 2. PTK: Modul aljabar guru (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Lab

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	Strategi: Pelatihan, praktik inovatif, dan alat bantu.	peraga aljabar (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Diskusi KKG (tanpa biaya).	Kegiatan Benahi: Peer teaching (tanpa biaya).	3. Sumber Daya: Buku latihan aljabar (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Komunitas numerasi (tanpa biaya).	aljabar (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Diskusi antar-sekolah (tanpa biaya).
A.3 Karakter Capaian 2025: Baik (Skor: 59.2) Target 2028: Skor 70; peningkatan nalar kritis ke 65 Prioritas: A.3.4 Nalar Kritis (Skor: 51.22, turun 4.34)	Program: Meningkatkan karakter, khususnya nalar kritis, melalui pembelajaran berbasis proyek, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah. Capaian 4 Tahun: Skor 70; skor A.3.4 ke 65; 90% siswa menunjukkan nalar kritis. Strategi: P5, PMM, komunitas belajar, dan kegiatan inklusif.	Capaian 2025: Skor 62; A.3.4 ke 55. Program: 1. Pembelajaran: Proyek P5 nalar kritis (2x/semester). 2. PTK: Pelatihan PMM nalar kritis (2x/semester, biaya BOS). 3. Sumber Daya: Media P5 (biaya BOS: alat proyek). Kegiatan Benahi: Diskusi KKG nalar kritis (tanpa biaya).	Capaian 2026: Skor 65; A.3.4 ke 58. Program: 1. Pembelajaran: Debat terstruktur (1x/semester). 2. PTK: Refleksi praktik P5 (bulanan, tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Buku panduan P5 (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Sharing praktik (tanpa biaya).	Capaian 2027: Skor 68; A.3.4 ke 61. Program: 1. Pembelajaran: Kompetisi nalar kritis (1x/tahun). 2. PTK: Pelatihan lanjutan PMM (biaya BOS). 3. Sumber Daya: Alat proyek P5 (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Mentoring guru (tanpa biaya).	Capaian 2028: Skor 70; A.3.4 ke 65. Program: 1. Pembelajaran: Pameran proyek nalar kritis. 2. PTK: Modul nalar kritis (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Fasilitas P5 (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Festival nalar kritis (biaya BOS).
A.3.4 Nalar Kritis Skor 2025: 51.22 Target 2028: Skor 65	Program: Fokus pada pengembangan nalar kritis melalui pembelajaran reflektif dan	Capaian 2025: Skor 55. Program: 1. Pembelajaran: Tugas	Capaian 2026: Skor 58. Program: 1. Pembelajaran: Diskusi	Capaian 2027: Skor 61. Program:	Capaian 2028: Skor 65. Program:

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	kebijakan karakter. Capaian 4 Tahun: Skor 65; 90% siswa mampu mengambil keputusan logis. Strategi: Pelatihan, proyek P5, dan refleksi.	analisis P5 (2x/minggu). 2. PTK: Workshop PMM nalar kritis (biaya BOS). 3. Sumber Daya: Alat P5 (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Diskusi KKG (tanpa biaya).	kelompok P5. 2. PTK: Refleksi mengajar (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Media digital P5 (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Peer teaching (tanpa biaya).	1. Pembelajaran: Lomba debat (1x/semester). 2. PTK: Pelatihan lanjutan (biaya BOS). 3. Sumber Daya: Buku nalar kritis (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Komunitas P5 (tanpa biaya).	1. Pembelajaran: Pameran nalar kritis. 2. PTK: Modul P5 guru (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Lab P5 (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Diskusi antar-sekolah (tanpa biaya).
D.2.3 Penerapan Praktik Inovatif Skor 2025: 50.82 Target 2028: Skor 65 Relevansi: Akar masalah untuk A.1, A.2, A.3	Program: Meningkatkan praktik inovatif guru untuk mendukung literasi, numerasi, dan karakter. Capaian 4 Tahun: Skor 65; 90% guru menerapkan praktik inovatif. Strategi: Pelatihan, komunitas belajar, dan kebijakan sekolah.	Capaian 2025: Skor 55. Program: 1. Pembelajaran: Praktik inovatif di kelas (2x/minggu). 2. PTK: Pelatihan PMM inovasi (2x/semester, biaya BOS). 3. Sumber Daya: Alat inovasi (biaya BOS: media). Kegiatan Benahi: KKG inovasi (tanpa biaya).	Capaian 2026: Skor 58. Program: 1. Pembelajaran: Proyek inovatif P5. 2. PTK: Refleksi praktik (bulanan, tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Media digital inovasi (biaya BOS). Kegiatan Benahi: Sharing praktik (tanpa biaya).	Capaian 2027: Skor 61. Program: 1. Pembelajaran: Kompetisi inovasi (1x/tahun). 2. PTK: Pelatihan lanjutan (biaya BOS). 3. Sumber Daya: Lab inovasi (biaya BOS). Kegiatan Benahi:	Capaian 2028: Skor 65. Program: 1. Pembelajaran: Pameran inovasi. 2. PTK: Modul inovasi (tanpa biaya). 3. Sumber Daya: Perawatan lab (biaya BOS). Kegiatan Benahi:

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
				Mentoring guru (tanpa biaya).	Festival inovasi (biaya BOS).

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
C.1 Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran	<p>Capaian Saat Ini (2025): Baik (Skor 70)</p> <p>Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 85+)</p> <p>Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui pelatihan berbasis Platform Merdeka Mengajar (PMM), lokakarya, dan pendampingan intensif untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang relevan dan inovatif.</p>	<p>Capaian 2025: Baik (Skor 70 → 74)</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan guru melalui PMM untuk merancang pembelajaran berbasis P5 (C.1.1). Membentuk komunitas belajar antar guru untuk berbagi praktik terbaik dalam perencanaan pembelajaran (C.1.2). Melakukan pendampingan dalam penyusunan RPP yang berfokus pada diferensiasi. 	<p>Capaian 2026: Baik (Skor 74 → 78)</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengintegrasikan pelatihan PMM dengan proyek berbasis komunitas untuk pembelajaran tematik (C.1.1). Mengadakan lokakarya antar sekolah untuk meningkatkan kualitas RPP (C.1.2). Mengevaluasi dan merevisi RPP berdasarkan umpan 	<p>Capaian 2027: Baik (Skor 78 → 82)</p> <ol style="list-style-type: none"> Meluncurkan program mentoring untuk guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek (C.1.1). Mengembangkan bank RPP digital untuk mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran (C.1.2). Mengadakan pelatihan lanjutan untuk guru dalam menerapkan 	<p>Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 82 → 85+)</p> <ol style="list-style-type: none"> Menetapkan kebijakan sekolah untuk 100% RPP berbasis P5 dan teknologi (C.1.1). Mengintegrasikan bank RPP dalam sistem manajemen pembelajaran sekolah (C.1.2). Mengadakan evaluasi tahunan untuk memastikan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
			balik siswa dan orang tua.	pembelajaran berbasis teknologi.	relevansi dan inovasi RPP.
C.1.1 Kompetensi menyusun RPP berbasis P5	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 68 Capaian 2028: Skor 80+</p> <p>Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui pelatihan PMM dan pendampingan intensif.</p>	<p>Capaian 2025: Skor 68 → 71</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan PMM tentang penyusunan RPP berbasis P5. 2. Membentuk tim fasilitator untuk mendampingi guru dalam menyusun RPP. 3. Mengevaluasi RPP yang telah disusun untuk memastikan kesesuaian dengan P5. 	<p>Capaian 2026: Skor 71 → 74</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan elemen P5 dalam semua RPP tematik. 2. Mengadakan lokakarya untuk berbagi praktik terbaik penyusunan RPP. 3. Melakukan refleksi bersama guru untuk memperbaiki kualitas RPP. 	<p>Capaian 2027: Skor 74 → 77</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan template RPP digital berbasis P5 untuk efisiensi. 2. Mengadakan pelatihan lanjutan tentang integrasi teknologi dalam RPP. 3. Mengevaluasi dampak RPP terhadap pembelajaran siswa. 	<p>Capaian 2028: Skor 77 → 80+</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk penggunaan template RPP berbasis P5. 2. Mengintegrasikan RPP dalam platform digital sekolah. 3. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan kualitas RPP.
C.1.2 Kompetensi menerapkan pembelajaran berbasis proyek	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 65 Capaian 2028: Skor 80+</p> <p>Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui pelatihan, lokakarya, dan pendampingan</p>	<p>Capaian 2025: Skor 65 → 68</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan guru tentang pembelajaran berbasis proyek. 2. Membentuk tim proyek untuk mendampingi guru 	<p>Capaian 2026: Skor 68 → 71</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum tematik. 2. Mengadakan 	<p>Capaian 2027: Skor 71 → 75</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan tentang pembelajaran berbasis proyek. 2. Mengembangkan 	<p>Capaian 2028: Skor 75 → 80+</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk pembelajaran berbasis proyek di semua kelas.

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	untuk mendukung pembelajaran yang relevan dan kontekstual.	dalam implementasi. 3. Mengadakan pameran proyek siswa untuk mengevaluasi pembelajaran.	lokakarya antar sekolah untuk berbagi praktik terbaik. 3. Mengevaluasi hasil proyek siswa untuk perbaikan pembelajaran.	panduan implementasi proyek untuk guru. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam perbaikan proyek.	2. Mengintegrasikan proyek dalam evaluasi tahunan sekolah. 3. Mengadakan pameran proyek tahunan untuk memamerkan hasil siswa.
C.2 Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran	<p>Capaian Saat Ini (2025): Sedang (Skor 60)</p> <p>Capaian 2028: Baik (Skor 75+)</p> <p>Meningkatkan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran melalui penyediaan fasilitas TIK, pelatihan guru, dan pengembangan konten digital untuk mendukung pembelajaran interaktif.</p>	<p>Capaian 2025: Sedang (Skor 60 → 64)</p> <p>1. Mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan perangkat TIK (C.2.1). 2. Mengadakan pelatihan guru untuk penggunaan media digital (C.2.2). 3. Mengembangkan konten pembelajaran digital sederhana.</p>	<p>Capaian 2026: Sedang (Skor 64 → 68)</p> <p>1. Meningkatkan jumlah perangkat TIK untuk mendukung pembelajaran (C.2.1). 2. Mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran intrakurikuler (C.2.2). 3. Mengevaluasi efektivitas konten digital terhadap pembelajaran.</p>	<p>Capaian 2027: Baik (Skor 68 → 72)</p> <p>1. Mengembangkan laboratorium TIK untuk pembelajaran interaktif (C.2.1). 2. Mengadakan pelatihan lanjutan untuk guru tentang teknologi pembelajaran (C.2.2). 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa</p>	<p>Capaian 2028: Baik (Skor 72 → 75+)</p> <p>1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk penggunaan TIK di semua mata pelajaran (C.2.1). 2. Mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum tahunan (C.2.2). 3. Mengadakan evaluasi tahunan</p>

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
				dalam pengembangan konten digital.	untuk memastikan efektivitas TIK.
C.2.1 Ketersediaan perangkat TIK	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 58 Capaian 2028: Skor 70+ Meningkatkan ketersediaan perangkat TIK melalui pengadaan bertahap dan pemeliharaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran interaktif.</p>	<p>Capaian 2025: Skor 58 → 61 1. Mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan komputer dan proyektor. 2. Melakukan inventarisasi dan pemeliharaan perangkat TIK yang ada. 3. Mengadakan evaluasi kebutuhan TIK berdasarkan jumlah siswa.</p>	<p>Capaian 2026: Skor 61 → 64 1. Menambah jumlah perangkat TIK untuk kelas rendah dan tinggi. 2. Mengadakan pelatihan pemeliharaan perangkat untuk staf sekolah. 3. Mengevaluasi penggunaan perangkat TIK dalam pembelajaran.</p>	<p>Capaian 2027: Skor 64 → 67 1. Mengembangkan laboratorium TIK sederhana untuk siswa. 2. Mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan rutin perangkat TIK. 3. Mengintegrasikan umpan balik guru dalam pengadaan perangkat baru.</p>	<p>Capaian 2028: Skor 67 → 70+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk pemeliharaan berkelanjutan perangkat TIK. 2. Mengintegrasikan laboratorium TIK dalam jadwal pembelajaran. 3. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan ketersediaan perangkat.</p>
C.2.2 Kompetensi guru menggunakan TIK dalam pembelajaran	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 62 Capaian 2028: Skor 75+ Meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan TIK melalui pelatihan rutin dan</p>	<p>Capaian 2025: Skor 62 → 65 1. Mengadakan pelatihan guru tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran.</p>	<p>Capaian 2026: Skor 65 → 68 1. Mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran intrakurikuler.</p>	<p>Capaian 2027: Skor 68 → 72 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan TIK untuk guru.</p>	<p>Capaian 2028: Skor 72 → 75+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk penggunaan</p>

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	pendampingan untuk mendukung pembelajaran interaktif dan inovatif.	2. Membentuk tim pendamping untuk membantu guru menerapkan TIK. 3. Mengembangkan modul pembelajaran berbasis TIK sederhana.	2. Mengadakan lokakarya antar sekolah untuk berbagi praktik terbaik TIK. 3. Mengevaluasi efektivitas penggunaan TIK dalam pembelajaran.	2. Mengembangkan konten pembelajaran digital yang interaktif. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam perbaikan penggunaan TIK.	TIK di semua kelas. 2. Mengintegrasikan TIK dalam evaluasi tahunan pembelajaran. 3. Mengadakan evaluasi tahunan untuk memastikan kompetensi guru.
D.1 Capaian Literasi Peserta Didik	Capaian Saat Ini (2025): Sedang (Skor 55) Capaian 2028: Baik (Skor 70+) Meningkatkan capaian literasi peserta didik melalui program literasi terstruktur, pengembangan perpustakaan sekolah, dan kegiatan berbasis proyek untuk mendukung kemampuan membaca dan menulis.	Capaian 2025: Sedang (Skor 55 → 58) 1. Meluncurkan program literasi harian di semua kelas (D.1.1). 2. Mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan buku bacaan (D.1.2). 3. Mengadakan pelatihan guru untuk mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.	Capaian 2026: Sedang (Skor 58 → 62) 1. Mengembangkan sudut baca di setiap kelas (D.1.1). 2. Mengadakan lomba literasi untuk meningkatkan minat baca siswa (D.1.2). 3. Mengevaluasi efektivitas program literasi harian.	Capaian 2027: Baik (Skor 62 → 66) 1. Mengintegrasikan literasi dalam proyek berbasis P5 (D.1.1). 2. Mengembangkan perpustakaan digital sederhana untuk siswa (D.1.2). 3. Mengadakan pelatihan lanjutan untuk guru tentang strategi literasi.	Capaian 2028: Baik (Skor 66 → 70+) 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk program literasi berkelanjutan (D.1.1). 2. Mengintegrasikan perpustakaan digital dalam pembelajaran (D.1.2). 3. Mengadakan evaluasi tahunan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
					untuk memastikan peningkatan literasi.
D.1.1 Program literasi terstruktur	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 53 Capaian 2028: Skor 65+ Meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui program literasi terstruktur yang mencakup kegiatan membaca, menulis, dan diskusi berbasis buku.</p>	<p>Capaian 2025: Skor 53 → 56 1. Meluncurkan program 15 menit membaca setiap hari. 2. Mengadakan pelatihan guru untuk merancang kegiatan literasi. 3. Mengembangkan jurnal literasi siswa untuk mencatat kemajuan.</p>	<p>Capaian 2026: Skor 56 → 59 1. Mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik. 2. Mengadakan lokakarya untuk guru tentang strategi literasi. 3. Mengevaluasi kemajuan literasi siswa melalui jurnal.</p>	<p>Capaian 2027: Skor 59 → 62 1. Meningkatkan frekuensi kegiatan literasi berbasis proyek. 2. Mengembangkan panduan literasi untuk guru dan siswa. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam perbaikan program.</p>	<p>Capaian 2028: Skor 62 → 65+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk literasi terstruktur di semua kelas. 2. Mengintegrasikan literasi dalam evaluasi tahunan sekolah. 3. Mengadakan pameran literasi tahunan untuk memamerkan hasil siswa.</p>
D.1.2 Ketersediaan bahan bacaan	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 57 Capaian 2028: Skor 70+ Meningkatkan ketersediaan bahan bacaan melalui pengadaan buku dan pengembangan perpustakaan</p>	<p>Capaian 2025: Skor 57 → 60 1. Mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan buku literasi.</p>	<p>Capaian 2026: Skor 60 → 63 1. Menambah koleksi buku bacaan untuk semua jenjang kelas.</p>	<p>Capaian 2027: Skor 63 → 67 1. Mengembangkan perpustakaan digital sederhana untuk siswa.</p>	<p>Capaian 2028: Skor 67 → 70+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk pemeliharaan</p>

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	digital untuk mendukung program literasi.	2. Mengembangkan sudut baca di setiap kelas. 3. Mengadakan inventarisasi bahan bacaan yang ada.	2. Mengadakan pelatihan pengelolaan perpustakaan untuk staf. 3. Mengevaluasi penggunaan bahan bacaan oleh siswa.	2. Mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan bahan bacaan. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam pengadaan buku baru.	perpustakaan. 2. Mengintegrasikan perpustakaan digital dalam pembelajaran. 3. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan ketersediaan bahan bacaan.
D.2 Capaian Numerasi Peserta Didik	Capaian Saat Ini (2025): Sedang (Skor 50) Capaian 2028: Baik (Skor 65+) Meningkatkan capaian numerasi peserta didik melalui program numerasi terstruktur, pengembangan media pembelajaran, dan kegiatan berbasis proyek untuk mendukung kemampuan matematika dan pemecahan masalah.	Capaian 2025: Sedang (Skor 50 → 54) 1. Meluncurkan program numerasi harian di semua kelas (D.2.1). 2. Mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan alat peraga numerasi (D.2.2). 3. Mengadakan pelatihan guru untuk mengintegrasikan numerasi dalam pembelajaran.	Capaian 2026: Sedang (Skor 54 → 58) 1. Mengembangkan laboratorium numerasi sederhana (D.2.1). 2. Mengadakan lomba numerasi untuk meningkatkan minat siswa (D.2.2). 3. Mengevaluasi efektivitas program numerasi harian.	Capaian 2027: Baik (Skor 58 → 62) 1. Mengintegrasikan numerasi dalam proyek berbasis P5 (D.2.1). 2. Mengembangkan media digital untuk pembelajaran numerasi (D.2.2). 3. Mengadakan pelatihan lanjutan untuk guru tentang strategi numerasi.	Capaian 2028: Baik (Skor 62 → 65+) 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk program numerasi berkelanjutan (D.2.1). 2. Mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran numerasi (D.2.2). 3. Mengadakan evaluasi tahunan untuk memastikan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
					peningkatan numerasi.
D.2.1 Program numerasi terstruktur	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 48</p> <p>Capaian 2028: Skor 60+</p> <p>Meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui program numerasi terstruktur yang mencakup kegiatan pemecahan masalah, permainan matematika, dan proyek berbasis numerasi.</p>	<p>Capaian 2025: Skor 48 → 51</p> <ol style="list-style-type: none"> Meluncurkan program 15 menit numerasi setiap hari. Mengadakan pelatihan guru untuk merancang kegiatan numerasi. Mengembangkan jurnal numerasi siswa untuk mencatat kemajuan. 	<p>Capaian 2026: Skor 51 → 54</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengintegrasikan kegiatan numerasi dalam pembelajaran tematik. Mengadakan lokakarya untuk guru tentang strategi numerasi. Mengevaluasi kemajuan numerasi siswa melalui jurnal. 	<p>Capaian 2027: Skor 54 → 57</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan frekuensi kegiatan numerasi berbasis proyek. Mengembangkan panduan numerasi untuk guru dan siswa. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam perbaikan program. 	<p>Capaian 2028: Skor 57 → 60+</p> <ol style="list-style-type: none"> Menetapkan kebijakan sekolah untuk numerasi terstruktur di semua kelas. Mengintegrasikan numerasi dalam evaluasi tahunan sekolah. Mengadakan pameran numerasi tahunan untuk memamerkan hasil siswa.
D.2.2 Ketersediaan alat peraga numerasi	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 52</p> <p>Capaian 2028: Skor 65+</p> <p>Meningkatkan ketersediaan alat peraga numerasi melalui pengadaan bertahap dan</p>	<p>Capaian 2025: Skor 52 → 55</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan alat peraga 	<p>Capaian 2026: Skor 55 → 58</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambah koleksi alat peraga untuk semua jenjang kelas. 	<p>Capaian 2027: Skor 58 → 62</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan media digital untuk pembelajaran 	<p>Capaian 2028: Skor 62 → 65+</p> <ol style="list-style-type: none"> Menetapkan kebijakan sekolah untuk pemeliharaan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	pengembangan media digital untuk mendukung program numerasi.	numerasi. 2. Mengembangkan sudut numerasi di setiap kelas. 3. Mengadakan inventarisasi alat peraga yang ada.	2. Mengadakan pelatihan pengelolaan alat peraga untuk staf. 3. Mengevaluasi penggunaan alat peraga oleh siswa.	numerasi. 2. Mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan alat peraga. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam pengadaan alat baru.	alat peraga. 2. Mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran numerasi. 3. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan ketersediaan alat peraga.

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
E.1 Partisipasi warga satuan pendidikan	Capaian Saat Ini (2022): Baik (Skor 69,69) Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 80+) Meningkatkan partisipasi orang tua dan peserta didik dalam pengelolaan satuan pendidikan melalui program pelibatan aktif dalam kegiatan akademik dan	Capaian 2025: Baik (Skor 69,69 → 73) 1. Mengadakan lokakarya bulanan untuk orang tua guna meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan kegiatan sekolah (E.1.1). 2. Membentuk forum siswa	Capaian 2026: Baik (Skor 73 → 76) 1. Mengintegrasikan kegiatan pelibatan orang tua dalam kurikulum tahunan, seperti proyek berbasis komunitas (E.1.1). 2. Mengembangkan	Capaian 2027: Baik (Skor 76 → 78) 1. Meluncurkan program mentoring orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah (E.1.1). 2. Meningkatkan	Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 78 → 80+) 1. Menetapkan kebijakan sekolah yang mewajibkan keterlibatan orang tua dalam rapat evaluasi tahunan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	non-akademik, termasuk perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas sekolah, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan inklusif.	untuk mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler (E.1.2). 3. Pelatihan guru untuk memfasilitasi keterlibatan orang tua dan siswa dalam pengambilan keputusan sekolah.	program kepemimpinan siswa untuk meningkatkan peran siswa dalam pengelolaan kegiatan sekolah (E.1.2). 3. Evaluasi dan refleksi bersama warga sekolah untuk memperbaiki strategi pelibatan.	jumlah kegiatan siswa dalam pengelolaan acara sekolah, seperti pameran proyek (E.1.2). 3. Mengadakan pelatihan lanjutan untuk guru guna memperkuat kolaborasi dengan komunitas.	(E.1.1). 2. Mengembangkan dewan siswa yang memiliki peran strategis dalam perencanaan sekolah (E.1.2). 3. Mengintegrasikan hasil evaluasi partisipasi ke dalam visi-misi sekolah untuk keberlanjutan.
E.1.1 Partisipasi orang tua	Capaian Saat Ini (2025): Skor 73,18 Capaian 2028: Skor 85+ Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas sekolah melalui kegiatan yang terstruktur, seperti lokakarya, konsultasi, dan program berbasis komunitas,	Capaian 2025: Skor 73,18 → 76 1. Mengadakan lokakarya orang tua tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan. 2. Membentuk komite orang tua untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. 3. Menyediakan media	Capaian 2026: Skor 76 → 79 1. Mengintegrasikan kegiatan orang tua dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). 2. Mengadakan sesi konsultasi rutin dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah.	Capaian 2027: Skor 79 → 82 1. Meluncurkan program pelatihan orang tua untuk mendampingi pembelajaran berbasis proyek. 2. Mengadakan pameran hasil kerja siswa yang melibatkan orang tua sebagai	Capaian 2028: Skor 82 → 85+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk pelibatan orang tua dalam pengambilan keputusan strategis. 2. Mengintegrasikan umpan balik orang tua dalam penyusunan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	untuk mendukung pembelajaran dan pengelolaan sekolah.	komunikasi digital untuk memfasilitasi umpan balik orang tua.	3. Mengembangkan panduan keterlibatan orang tua berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya.	evaluator. 3. Meningkatkan frekuensi komunikasi dengan orang tua melalui platform digital.	kurikulum tahunan. 3. Mengadakan evaluasi tahunan keterlibatan orang tua untuk keberlanjutan program.
E.1.2 Partisipasi peserta didik	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 66,19</p> <p>Capaian 2028: Skor 80+</p> <p>Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah melalui pembentukan forum siswa, kegiatan kepemimpinan, dan proyek berbasis komunitas untuk membangun rasa memiliki terhadap satuan pendidikan.</p>	<p>Capaian 2025: Skor 66,19 → 70</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk dewan siswa untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler. 2. Mengadakan pelatihan kepemimpinan siswa untuk meningkatkan partisipasi. 3. Mengintegrasikan kegiatan siswa dalam proyek P5 untuk pengembangan karakter. 	<p>Capaian 2026: Skor 70 → 74</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan program kepemimpinan siswa dengan fokus pada pengelolaan acara sekolah. 2. Mengadakan kompetisi proyek siswa yang melibatkan perencanaan mandiri. 3. Memberikan ruang bagi siswa untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan sekolah. 	<p>Capaian 2027: Skor 74 → 77</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan siswa dalam penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tahunan. 2. Mengadakan pameran proyek siswa dengan peran siswa sebagai koordinator. 3. Mengintegrasikan refleksi siswa dalam evaluasi kegiatan sekolah. 	<p>Capaian 2028: Skor 77 → 80+</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk memberikan peran strategis kepada dewan siswa. 2. Mengintegrasikan partisipasi siswa dalam penyusunan visi-misi sekolah. 3. Mengevaluasi dan memperbaiki program kepemimpinan siswa

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
					berdasarkan umpan balik.
E.2 Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	<p>Capaian Saat Ini (2025): Sedang (Skor 31,5)</p> <p>Capaian 2028: Baik (Skor 50+)</p> <p>Meningkatkan proporsi pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru melalui alokasi anggaran BOS yang lebih terfokus pada pelatihan, pengembangan media pembelajaran, dan kegiatan berbasis mutu.</p>	<p>Capaian 2025: Sedang (Skor 31,5 → 36)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalokasikan anggaran BOS untuk pelatihan guru melalui Platform Merdeka Mengajar (E.2.1). 2. Membeli media pembelajaran untuk mendukung kegiatan literasi dan numerasi (E.2.2). 3. Mengadakan evaluasi penggunaan anggaran untuk memastikan efisiensi. 	<p>Capaian 2026: Sedang (Skor 36 → 40)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan anggaran untuk pelatihan guru di bidang pedagogi dan manajerial (E.2.1). 2. Mengembangkan laboratorium sederhana untuk pembelajaran berbasis proyek (E.2.2). 3. Mengadakan lokakarya untuk merancang strategi penggunaan anggaran yang lebih efektif. 	<p>Capaian 2027: Baik (Skor 40 → 45)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalokasikan anggaran untuk pelatihan lanjutan guru melalui komunitas belajar antar sekolah (E.2.1). 2. Menyediakan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran interaktif (E.2.2). 3. Mengevaluasi dampak penggunaan anggaran terhadap peningkatan mutu. 	<p>Capaian 2028: Baik (Skor 45 → 50+)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan alokasi anggaran BOS untuk pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (E.2.1). 2. Mengintegrasikan pembelanjaan non-personil untuk mendukung kurikulum berbasis proyek (E.2.2). 3. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas anggaran.

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
E.2.1 Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan	<p>Capaian Saat Ini (2025): Sedang (Skor 10,79)</p> <p>Capaian 2028: Baik (Skor 25+)</p> <p>Meningkatkan proporsi pembelanjaan untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan berbasis Platform Merdeka Mengajar dan komunitas belajar antar sekolah.</p>	<p>Capaian 2025: Sedang (Skor 10,79 → 14)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalokasikan anggaran BOS untuk pelatihan guru melalui PMM. 2. Mengadakan lokakarya antar sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogi. 3. Menyediakan honorarium narasumber untuk pelatihan guru. 	<p>Capaian 2026: Sedang (Skor 14 → 18)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan anggaran untuk pelatihan guru di bidang literasi dan numerasi. 2. Mengadakan kegiatan KKG untuk berbagi praktik terbaik. 3. Mengevaluasi efektivitas pelatihan guru tahun sebelumnya. 	<p>Capaian 2027: Baik (Skor 18 → 22)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalokasikan anggaran untuk pelatihan lanjutan di bidang manajerial. 2. Mengintegrasikan pelatihan guru dengan kurikulum berbasis proyek. 3. Mengadakan sesi refleksi untuk mengevaluasi dampak pelatihan. 	<p>Capaian 2028: Baik (Skor 22 → 25+)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan alokasi anggaran tahunan untuk pengembangan profesional guru. 2. Mengintegrasikan pelatihan guru dengan platform digital untuk keberlanjutan. 3. Mengadakan evaluasi tahunan untuk memastikan peningkatan kompetensi guru.
E.2.2 Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran	<p>Capaian Saat Ini (2025): Kurang (Skor 20,72)</p> <p>Capaian 2028: Baik (Skor 35+)</p> <p>Meningkatkan pembelanjaan non-personil untuk pengembangan media</p>	<p>Capaian 2025: Kurang (Skor 20,72 → 24)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalokasikan anggaran untuk pembelian buku literasi dan numerasi. 2. Menyediakan alat peraga 	<p>Capaian 2026: Sedang (Skor 24 → 28)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan laboratorium sederhana untuk pembelajaran berbasis proyek. 	<p>Capaian 2027: Sedang (Skor 28 → 32)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan anggaran untuk pengembangan fasilitas pembelajaran 	<p>Capaian 2028: Baik (Skor 32 → 35+)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan alokasi anggaran untuk pengembangan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	pembelajaran, fasilitas, dan kegiatan berbasis proyek guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran.	untuk pembelajaran interaktif. 3. Mengadakan evaluasi penggunaan media pembelajaran.	2. Mengalokasikan anggaran untuk pengadaan teknologi pembelajaran. 3. Mengadakan pelatihan guru untuk penggunaan media pembelajaran baru.	interaktif. 2. Mengintegrasikan media digital dalam kegiatan intrakurikuler. 3. Mengevaluasi dampak fasilitas terhadap mutu pembelajaran.	fasilitas berkelanjutan. 2. Mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam kurikulum tahunan. 3. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan efisiensi penggunaan anggaran.
E.3 Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Capaian Saat Ini (2025): Baik (Skor 83,16) Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 90+) Meningkatkan pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran melalui platform SIPLah dan SDS dengan memastikan ketepatan waktu, kelengkapan pelaporan, dan efisiensi pembelanjaan dana BOS.	Capaian 2025: Baik (Skor 83,16 → 85) 1. Melatih staf sekolah untuk menggunakan platform SIPLah secara optimal (E.3.1). 2. Memastikan pelaporan dana BOS melalui platform SDS tepat waktu (E.3.2). 3. Mengadakan evaluasi bulanan untuk memastikan kelengkapan pelaporan.	Capaian 2026: Baik (Skor 85 → 87) 1. Meningkatkan proporsi pembelanjaan melalui SIPLah dengan pelatihan lanjutan (E.3.1). 2. Mengintegrasikan pelaporan SDS dengan sistem manajemen sekolah (E.3.2). 3. Mengadakan lokakarya untuk	Capaian 2027: Baik (Skor 87 → 89) 1. Mengoptimalkan penggunaan SIPLah untuk semua transaksi BOS (E.3.1). 2. Mengembangkan sistem monitoring digital untuk pelaporan SDS (E.3.2). 3. Mengevaluasi efektivitas penggunaan	Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 89 → 90+) 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk 100% pembelanjaan BOS melalui SIPLah (E.3.1). 2. Mengintegrasikan pelaporan SDS dengan platform lain untuk efisiensi

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
			meningkatkan efisiensi penggunaan TIK.	TIK dalam pengelolaan anggaran.	(E.3.2). 3. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan kepatuhan dan efisiensi TIK.
E.3.1 Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring	<p>Capaian Saat Ini (2025): Baik (Skor 66,32)</p> <p>Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 80+)</p> <p>Meningkatkan proporsi pembelanjaan dana BOS melalui platform SIPLah dengan pelatihan staf dan optimalisasi sistem untuk mendukung transparansi dan efisiensi.</p>	<p>Capaian 2025: Baik (Skor 66,32 → 70)</p> <ol style="list-style-type: none"> Melatih staf sekolah untuk menggunakan SIPLah secara efektif. Mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat TIK pendukung. Mengadakan evaluasi bulanan untuk memastikan kepatuhan penggunaan SIPLah. 	<p>Capaian 2026: Baik (Skor 70 → 74)</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pelatihan staf untuk transaksi kompleks di SIPLah. Mengintegrasikan SIPLah dengan sistem akuntansi sekolah. Mengevaluasi efisiensi penggunaan SIPLah berdasarkan tahun sebelumnya. 	<p>Capaian 2027: Baik (Skor 74 → 77)</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan semua transaksi BOS melalui SIPLah. Mengadakan lokakarya untuk berbagi praktik terbaik penggunaan SIPLah. Mengembangkan panduan penggunaan SIPLah untuk staf sekolah. 	<p>Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 77 → 80+)</p> <ol style="list-style-type: none"> Menetapkan kebijakan 100% pembelanjaan BOS melalui SIPLah. Mengintegrasikan SIPLah dengan platform lain untuk efisiensi. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan kepatuhan dan efisiensi.

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
E.3.2 Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan	<p>Capaian Saat Ini (2025): Baik (Skor 100)</p> <p>Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 100, dipertahankan)</p> <p>Mempertahankan ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS melalui platform SDS dengan pelatihan rutin dan sistem monitoring yang efektif.</p>	<p>Capaian 2025: Baik (Skor 100, dipertahankan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih staf untuk memastikan pelaporan SDS tepat waktu. 2. Mengadakan evaluasi bulanan untuk memastikan kelengkapan pelaporan. 3. Menyediakan panduan pelaporan SDS untuk staf sekolah. 	<p>Capaian 2026: Baik (Skor 100, dipertahankan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan pelaporan SDS dengan sistem manajemen sekolah. 2. Mengadakan pelatihan lanjutan untuk efisiensi pelaporan. 3. Mengevaluasi proses pelaporan untuk meningkatkan akurasi. 	<p>Capaian 2027: Baik (Skor 100, dipertahankan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem monitoring digital untuk pelaporan SDS. 2. Mengadakan lokakarya untuk berbagi praktik terbaik pelaporan. 3. Mengevaluasi dampak pelaporan terhadap efisiensi pengelolaan anggaran. 	<p>Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 100, dipertahankan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan pelaporan SDS sebagai standar operasional sekolah. 2. Mengintegrasikan pelaporan SDS dengan platform lain untuk efisiensi. 3. Mengadakan audit tahunan untuk memastikan kepatuhan dan akurasi.
E.5 Program dan kebijakan satuan pendidikan	<p>Capaian Saat Ini (2025): Baik (Skor 64)</p> <p>Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 75+)</p> <p>Mengembangkan program dan kebijakan sekolah yang konsisten untuk mencegah dan menanggulangi perundungan,</p>	<p>Capaian 2025: Baik (Skor 64 → 67)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan guru tentang pencegahan perundungan dan disiplin positif (E.5.1, E.5.2). 2. Meluncurkan program Roots untuk pencegahan 	<p>Capaian 2026: Baik (Skor 67 → 70)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan program pencegahan perundungan dalam kurikulum P5 (E.5.1). 2. Mengadakan sosialisasi tentang 	<p>Capaian 2027: Baik (Skor 70 → 73)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan tentang disiplin positif dan pencegahan hukuman fisik (E.5.2). 2. Mengembangkan 	<p>Capaian 2028: Sangat Baik (Skor 73 → 75+)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk pencegahan semua bentuk kekerasan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi melalui pelatihan, sosialisasi, dan kegiatan berbasis komunitas.	kekerasan seksual (E.5.3). 3. Mengembangkan kebijakan sekolah tentang kesetaraan gender dan intoleransi (E.5.5, E.5.6).	pengecahan kekerasan seksual untuk warga sekolah (E.5.3). 3. Mengevaluasi efektivitas kebijakan kesetaraan gender dan intoleransi (E.5.5, E.5.6).	program komunitas untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba (E.5.4). 3. Mengintegrasikan kebijakan kesetaraan gender dalam kegiatan ekstrakurikuler (E.5.5).	(E.5.1–E.5.4). 2. Mengintegrasikan program kesetaraan gender dan toleransi dalam visi-misi sekolah (E.5.5, E.5.6). 3. Mengadakan evaluasi tahunan untuk memastikan keberlanjutan program.
E.5.1 Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang perundungan	Capaian Saat Ini (2025): Skor 61,53 Capaian 2028: Skor 75+ Meningkatkan kebijakan dan program sekolah untuk mencegah dan menangani perundungan melalui pelatihan guru, kegiatan siswa, dan sosialisasi kepada warga sekolah.	Capaian 2025: Skor 61,53 → 65 1. Mengadakan pelatihan guru tentang pencegahan perundungan. 2. Meluncurkan program Roots untuk mencegah perundungan. 3. Mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang dampak perundungan.	Capaian 2026: Skor 65 → 68 1. Mengintegrasikan pencegahan perundungan dalam kegiatan P5. 2. Mengadakan lokakarya untuk orang tua tentang pencegahan perundungan. 3. Mengevaluasi	Capaian 2027: Skor 68 → 72 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan guru tentang perundungan. 2. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan toleransi. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa	Capaian 2028: Skor 72 → 75+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk pencegahan perundungan. 2. Mengintegrasikan program anti-perundungan dalam kurikulum tahunan. 3. Mengadakan evaluasi tahunan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
			efektivitas program Roots.	dalam perbaikan program.	untuk keberlanjutan program.
E.5.2 Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang hukuman fisik	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 67,83</p> <p>Capaian 2028: Skor 80+</p> <p>Meningkatkan kebijakan dan program sekolah untuk mencegah hukuman fisik melalui pelatihan disiplin positif, sosialisasi, dan kegiatan berbasis komunitas.</p>	<p>Capaian 2025: Skor 67,83 → 71</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan guru tentang disiplin positif. 2. Mengembangkan kebijakan sekolah untuk mencegah hukuman fisik. 3. Mengadakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang disiplin positif. 	<p>Capaian 2026: Skor 71 → 74</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan disiplin positif dalam kegiatan intrakurikuler. 2. Mengadakan lokakarya untuk orang tua tentang disiplin positif. 3. Mengevaluasi efektivitas kebijakan pencegahan hukuman fisik. 	<p>Capaian 2027: Skor 74 → 77</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan disiplin positif untuk guru. 2. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung disiplin positif. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam perbaikan kebijakan. 	<p>Capaian 2028: Skor 77 → 80+</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk 100% penerapan disiplin positif. 2. Mengintegrasikan disiplin positif dalam kurikulum tahunan. 3. Mengadakan evaluasi tahunan untuk keberlanjutan program.
E.5.3 Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang kekerasan seksual	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 62,66</p> <p>Capaian 2028: Skor 75+</p> <p>Meningkatkan kebijakan dan program sekolah untuk mencegah dan menangani kekerasan seksual</p>	<p>Capaian 2025: Skor 62,66 → 66</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan guru tentang pencegahan kekerasan seksual. 2. Meluncurkan program 	<p>Capaian 2026: Skor 66 → 69</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan pencegahan kekerasan seksual dalam kegiatan P5. 	<p>Capaian 2027: Skor 69 → 72</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan guru tentang kekerasan seksual. 	<p>Capaian 2028: Skor 72 → 75+</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk pencegahan kekerasan seksual.

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan program Roots.	Roots untuk pencegahan kekerasan seksual. 3. Mengadakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang kebijakan anti-kekerasan seksual.	2. Mengadakan lokakarya untuk orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual. 3. Mengevaluasi efektivitas program Roots.	2. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kesetaraan gender. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam perbaikan program.	2. Mengintegrasikan program anti-kekerasan seksual dalam kurikulum tahunan. 3. Mengadakan evaluasi tahunan untuk keberlanjutan program.
E.5.4 Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang rokok, minuman keras, dan narkoba	Capaian Saat Ini (2025): Skor 66,14 Capaian 2028: Skor 80+ Meningkatkan kebijakan dan program sekolah untuk mencegah penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba melalui pelatihan, sosialisasi, dan kegiatan berbasis komunitas.	Capaian 2025: Skor 66,14 → 70 1. Mengadakan pelatihan guru tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. 2. Mengembangkan kebijakan sekolah untuk mencegah rokok dan minuman keras. 3. Mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang bahaya narkoba.	Capaian 2026: Skor 70 → 74 1. Mengintegrasikan pencegahan narkoba dalam kegiatan P5. 2. Mengadakan lokakarya untuk orang tua tentang pencegahan narkoba. 3. Mengevaluasi efektivitas kebijakan anti-narkoba.	Capaian 2027: Skor 74 → 77 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan guru tentang pencegahan narkoba. 2. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan gaya hidup sehat. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa	Capaian 2028: Skor 77 → 80+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba. 2. Mengintegrasikan program anti-narkoba dalam kurikulum tahunan. 3. Mengadakan evaluasi tahunan

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
				dalam perbaikan program.	untuk keberlanjutan program.
E.5.5 Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 66 Capaian 2028: Skor 80+ Meningkatkan kebijakan dan program sekolah untuk mendukung kesetaraan gender melalui pelatihan, kegiatan berbasis proyek, dan sosialisasi kepada warga sekolah.</p>	<p>Capaian 2025: Skor 66 → 70 1. Mengadakan pelatihan guru tentang kesetaraan gender. 2. Mengembangkan kebijakan sekolah untuk mendukung kesetaraan gender. 3. Mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya kesetaraan gender.</p>	<p>Capaian 2026: Skor 70 → 74 1. Mengintegrasikan kesetaraan gender dalam kegiatan P5. 2. Mengadakan lokakarya untuk orang tua tentang kesetaraan gender. 3. Mengevaluasi efektivitas kebijakan kesetaraan gender.</p>	<p>Capaian 2027: Skor 74 → 77 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan guru tentang kesetaraan gender. 2. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kesetaraan gender. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam perbaikan program.</p>	<p>Capaian 2028: Skor 77 → 80+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk mendukung kesetaraan gender secara menyeluruh. 2. Mengintegrasikan kesetaraan gender dalam kurikulum tahunan. 3. Mengadakan evaluasi tahunan untuk keberlanjutan program.</p>
E.5.6 Program dan kebijakan mengenai penanggulangan intoleransi	<p>Capaian Saat Ini (2025): Skor 64 (berdasarkan E.5 rata-rata) Capaian 2028: Skor 75+ Meningkatkan kebijakan dan program sekolah untuk mencegah intoleransi melalui pelatihan,</p>	<p>Capaian 2025: Skor 64 → 67 1. Mengadakan pelatihan guru tentang toleransi dan kebinekaan. 2. Mengembangkan</p>	<p>Capaian 2026: Skor 67 → 70 1. Mengintegrasikan toleransi dalam kegiatan P5. 2. Mengadakan</p>	<p>Capaian 2027: Skor 70 → 73 1. Meningkatkan frekuensi pelatihan guru tentang toleransi. 2. Mengembangkan</p>	<p>Capaian 2028: Skor 73 → 75+ 1. Menetapkan kebijakan sekolah untuk mencegah intoleransi secara</p>

No. Indikator Dimensi	Program Kerja 4 Tahun (2025–2028)	Program Tahun 2025	Program Tahun 2026	Program Tahun 2027	Program Tahun 2028
	kegiatan berbasis proyek, dan sosialisasi untuk membangun toleransi dan kebinekaan.	kebijakan sekolah untuk mencegah intoleransi. 3. Mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya toleransi.	lokakarya untuk orang tua tentang toleransi dan kebinekaan. 3. Mengevaluasi efektivitas kebijakan anti-intoleransi.	kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kebinekaan. 3. Mengintegrasikan umpan balik siswa dalam perbaikan program.	menyeluruh. 2. Mengintegrasikan toleransi dalam kurikulum tahunan. 3. Mengadakan evaluasi tahunan untuk keberlanjutan program.

BAB V
RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
TAHUN 2025

Nomor Indikator (DIMENSI)	ANALISIS MASALAH		PROGRAM / BENAHI	KODE	KEGIATAN	DIANGGARKAN (YA/TIDAK)	Waktu
	MASALAH / IDENTIFIKASI	AKAR MASALAH / REFLEKSI					
A.1	Kemampuan literasi Peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). mencapai 93,33	A. Kemampuan Literasi B. Kompetensi membaca teks sastra	Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra.				
A.1.1		Kompetensi membaca teks informasi Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).mencapai 66,34	Peningkatan nilai Kompetensi membaca teks informasi Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi). dari 66,34 menjadi 74,755	05.02.03. dan 05.02.04.	Pengadaan Buku Teks Utama / Pendamping Peserta Didik dan Guru.	YA	Agustus Sampai September 2025

A.1.2		Kompetensi membaca teks sastra Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.mencapai 71,18	Peningkatan nilai Kompetensi membaca teks sastra Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi. dari 71,18 menjadi 78,385		03.03.76.	Pengembangan diri terkait literasi melalui PMM	T	
A.2	Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	-	-					
A.2.1		Kompetensi pada domain Bilangan Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.mencapai 56,23	Peningkatan nilai Kompetensi pada domain Bilangan Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. dari 56,23 menjadi 67,1725		03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tujuan Pembelajaran	YA	

A.2.2		Kompetensi pada domain Aljabar Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.mencapai 60,55	Peningkatan nilai Kompetensi pada domain Aljabar Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. dari 60,55 menjadi 70,4125	03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tujuan Pembelajaran	YA	
A.2.3		Kompetensi pada domain Geometri Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.mencapai 61,93	Peningkatan nilai Kompetensi pada domain Geometri Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. dari 61,93 menjadi 71,4475	03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tujuan Pembelajaran	YA	

A.2.4		Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.mencapai 60,62	Peningkatan nilai Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. dari 60,62 menjadi 70,465		03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tujuan Pembelajaran	YA	
A.2.5		Kompetensi mengetahui (L1) Kompetensi peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.mencapai 61,82	Peningkatan nilai Kompetensi mengetahui (L1) Kompetensi peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur. dari 61,82 menjadi 71,365		03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tujuan Pembelajaran	YA	

A.2.6		<p>Kompetensi menerapkan (L2) Kompetensi peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.mencapai 56,3</p>	<p>Peningkatan nilai Kompetensi menerapkan (L2) Kompetensi peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. dari 56,3 menjadi 67,225</p>	03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tujuan Pembelajaran	YA	
A.2.7		<p>Kompetensi menalar (L3) Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.mencapai 58,78</p>	<p>Peningkatan nilai Kompetensi menalar (L3) Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks. dari 58,78 menjadi 69,085</p>	03.03.01.	Penyusunan Silabus / Tujuan Pembelajaran	YA	

A.3	Karakter Kecenderungan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai pelajar Pancasila yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, gotong-royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, serta kemandirian. mencapai 53,29						
A.3.1		Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Penerapan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan pada manusia, alam, dan negara.mencapai 54,38	Peningkatan nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Penerapan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan pada manusia, alam, dan negara. dari 54,38 menjadi 65,785	03.03.04.	Pengembangan pembelajaran berbasis projek (termasuk P5)	YA	
A.3.2		Gotong Royong Keinginan dan pengalaman terlibat secara sukarela dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian untuk kebaikan bersama.mencapai 55,37	Peningkatan nilai Gotong Royong Keinginan dan pengalaman terlibat secara sukarela dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian untuk kebaikan bersama.	03.03.04.	Pengembangan pembelajaran berbasis projek (termasuk P5)	YA	

			dari 55,37 menjadi 66,5275				
A.3.3		Kreativitas Kesenangan dan pengalaman menghasilkan hal yang baru dan berguna.mencapai 52,77	Peningkatan nilai Kreativitas Kesenangan dan pengalaman menghasilkan hal yang baru dan berguna. dari 52,77 menjadi 64,5775	03.03.04.	Pengembangan pembelajaran berbasis proyek (termasuk P5)	YA	
A.3.4		Nalar Kritis Kemauan dan kebiasaan mengambil keputusan secara logis berdasarkan berbagai bukti dan sudut pandang yang beragam.mencapai 51,71	Peningkatan nilai Nalar Kritis Kemauan dan kebiasaan mengambil keputusan secara logis berdasarkan berbagai bukti dan sudut pandang yang beragam. dari 51,71 menjadi 63,7825	03.03.99.	Pengembangan diri terkait karakter nalar kritis melalui PMM	T	
A.3.5		Kebinekaan global Ketertarikan terhadap budaya yang berbeda, kepedulian terhadap isu-isu global, serta dukungan terhadap kesetaraan gender, agama, dan budaya.mencapai 51,36	Peningkatan nilai Kebinekaan global Ketertarikan terhadap budaya yang berbeda, kepedulian terhadap isu-isu global, serta dukungan terhadap kesetaraan gender, agama, dan budaya. dari 51,36 menjadi 63,52	05.02.03. dan 05.02.04	Pengadaan Buku Teks Utama / Pendamping Peserta Didik dan Pengadaan Buku Teks Utama / Pendamping Guru	YA	

A.3.6		Kemandirian Kemauan dan kebiasaan mengelola perasaan, pikiran, dan tindakan demi mencapai tujuan pembelajaran.mencapai 51,96	Peningkatan nilai Kemandirian Kemauan dan kebiasaan mengelola perasaan, pikiran, dan tindakan demi mencapai tujuan pembelajaran. dari 51,96 menjadi 63,97		06.07. 09.	Pembayaran langganan koran dan majalah	YA	
C.3	Pengalaman Pelatihan PTK Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan. mencapai 97,2	-						
C.3.1		Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (proporsi) Proporsi guru dan kepala sekolah yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.mencapai 97,2	Peningkatan nilai Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (proporsi) Proporsi guru dan kepala sekolah yang memanfaatkan Platform		03.03. 134.	Pengembangan diri terkait kualitas pembelajaran melalui PMM	T	

			Merdeka Mengajar. dari 97,2 menjadi 97,9				
C.3.2		Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll) Proporsi guru dan kepala sekolah yang mengikuti pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bidang studi, pedagogi, manajerial, dll tidak melalui Platform Merdeka Mengajar).mencapai 85	Peningkatan nilai Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll) Proporsi guru dan kepala sekolah yang mengikuti pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bidang studi, pedagogi, manajerial, dll tidak melalui Platform Merdeka Mengajar). dari 85 menjadi 88,75	04.06.02.	Kegiatan Komunitas Belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, KKKS, atau MKKS)	YA	
D.1			-				
D.1.1	Manajemen kelas Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional. mencapai 63,66	Manajemen kelas Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional.mencapai 63,66	Peningkatan nilai Manajemen kelas Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi	04.06.25.	Penyelenggaraan Kursus ICT	T	

			secara proporsional. dari 63,66 menjadi 72,745				
D.1.2	Dukungan psikologis Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibeda-bedakan. mencapai 65,25	Dukungan psikologis Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibeda-bedakan. mencapai 65,25	Peningkatan nilai Dukungan psikologis Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibeda-bedakan. dari 65,25 menjadi 73,9375	03.03. 110.	Pengembangan diri terkait kesejahteraan psikologis siswa melalui PMM	T	
D.1.3	Metode pembelajaran Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. mencapai 52,08	Metode pembelajaran Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. mencapai 52,08	Peningkatan nilai Metode pembelajaran Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. dari 52,08 menjadi 64,06	04.06. 02.	Kegiatan Komunitas Belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, KKKS, atau MKKS)	YA	
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. mencapai 59,35	-	-			T	

D.2.1	Belajar tentang pembelajaran Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar. mencapai 56,09	Belajar tentang pembelajaran Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.mencapai 56,09	Peningkatan nilai Belajar tentang pembelajaran Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar. dari 56,09 menjadi 67,0675	03.03.102.	Pengembangan diri terkait karakter nalar kritis melalui modul dan sumber lainnya diluar PMM	T	
D.2.2	Refleksi atas praktik mengajar Perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru. mencapai 63,81	Refleksi atas praktik mengajar Perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.mencapai 63,81	Peningkatan nilai Refleksi atas praktik mengajar Perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru. dari 63,81 menjadi 72,8575	02.06.134.	Pengembangan diri terkait kualitas pembelajaran melalui PMM	T	
D.2.3	Penerapan praktik inovatif Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru. mencapai 55,89	Penerapan praktik inovatif Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.mencapai 55,89	Peningkatan nilai Penerapan praktik inovatif Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru. dari 55,89 menjadi 66,9175	04.06.06.	Workshop peningkatan kompetensi pengelolaan kelas bagi guru	YA	
D.3	Kepemimpinan instruksional Tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum sekolah. mencapai 54,99	-	-				

D.3.1	Visi-misi sekolah Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. mencapai 48,54	Visi-misi sekolah Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.mencapai 48,54	Peningkatan nilai Visi-misi sekolah Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. dari 48,54 menjadi 61,405	04.06.02.	Kegiatan Komunitas Belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, KKKS, atau MKKS)	YA	
D.3.2	Pengelolaan kurikulum sekolah Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. mencapai 57,06	Pengelolaan kurikulum sekolah Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.mencapai 57,06	Peningkatan nilai Pengelolaan kurikulum sekolah Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. dari 57,06 menjadi 67,795	02.03.01	Penyusunan kurikulum	YA	
D.3.3	Dukungan untuk refleksi guru Pemberian dukungan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. mencapai 59,38	Dukungan untuk refleksi guru Pemberian dukungan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.mencapai 59,38	Peningkatan nilai Dukungan untuk refleksi guru Pemberian dukungan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. dari 59,38 menjadi 69,535	08.06.01	Fasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui disimilasi PSP	YA	

D.4	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid Perasaan aman dan nyaman secara psikologis yang dialami siswa di sekolah sehari-hari.	-	-				
D.4.1	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid Perasaan aman dan nyaman secara psikologis yang dialami siswa di sekolah sehari-hari. mencapai 63,78	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid Perasaan aman dan nyaman secara psikologis yang dialami siswa di sekolah sehari-hari.mencapai 63,78	Peningkatan nilai Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid Perasaan aman dan nyaman secara psikologis yang dialami siswa di sekolah sehari-hari. dari 63,78 menjadi 72,835		03.01-03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru dan pengenalan lingkungan belajar tanpa kekerasan	YA
D.4.2	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru Perasaan bahagia menjadi guru yang didasarkan atas kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki hubungan baik dengan warga sekolah. mencapai 77,08	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru Perasaan bahagia menjadi guru yang didasarkan atas kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki hubungan baik dengan warga sekolah.mencapai 77,08	Peningkatan nilai Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru Perasaan bahagia menjadi guru yang didasarkan atas kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki hubungan baik dengan warga sekolah. dari 77,08 menjadi 82,81		03.01-03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru dan pengenalan lingkungan belajar tanpa kekerasan	YA

D.4.3	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan Pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di sekolah. mencapai 63,24	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan Pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di sekolah.mencapai 63,24	Peningkatan nilai Pemahaman dan sikap terhadap perundungan Pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di sekolah. dari 63,24 menjadi 72,43	03.01-03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru dan pengenalan lingkungan belajar tanpa kekerasan	YA	
D.4.4	Pengalaman perundungan siswa Siswa mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama siswa di sekolah. mencapai 63,33	Pengalaman perundungan siswa Siswa mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama siswa di sekolah.mencapai 63,33	Peningkatan nilai Pengalaman perundungan siswa Siswa mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama siswa di sekolah. dari 63,33 menjadi 72,4975	03.01-03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru dan pengenalan lingkungan belajar tanpa kekerasan	YA	
D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik Pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di sekolah. mencapai 75,06	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik Pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di sekolah.mencapai 75,06	Peningkatan nilai Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik Pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di sekolah. dari 75,06 menjadi 81,295	03.01-03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru dan pengenalan lingkungan belajar tanpa kekerasan	YA	

D.4.6	Pengalaman hukuman fisik siswa Hukuman fisik yang diterima oleh siswa di sekolah. mencapai 86,67	Pengalaman hukuman fisik siswa Hukuman fisik yang diterima oleh siswa di sekolah.mencapai 86,67	Peningkatan nilai Pengalaman hukuman fisik siswa Hukuman fisik yang diterima oleh siswa di sekolah. dari 86,67 menjadi 90,0025		03.03 .08.	Program pembinaan Kesiswaan dan kepemimpinan Siswa	YA	
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di sekolah. mencapai 59,63	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di sekolah.mencapai 59,63	Peningkatan nilai Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di sekolah. dari 59,63 menjadi 69,7225		03.03 .08.	Program pembinaan Kesiswaan dan kepemimpinan Siswa	YA	
D.4.8	Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa Pengalaman siswa akan kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan sekolah. mencapai 83,33	Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa Pengalaman siswa akan kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan sekolah.mencapai 83,33	Peningkatan nilai Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa Pengalaman siswa akan kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan sekolah. dari 83,33 menjadi 87,4975		03.03 .08.	Program pembinaan Kesiswaan dan kepemimpinan Siswa	YA	

D.4.9	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba Pengetahuan dan sikap guru terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan sekolah. mencapai 74,61	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba Pengetahuan dan sikap guru terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan sekolah.mencapai 74,61	Peningkatan nilai Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba Pengetahuan dan sikap guru terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan sekolah. dari 74,61 menjadi 80,9575		03.03 .08.	Program pembinaan Kesiswaan dan kepemimpinan Siswa	YA	
D.4.10	Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba Pengalaman siswa terkait narkoba, rokok, dan minuman keras di sekolah, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan. mencapai 63,33	Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba Pengalaman siswa terkait narkoba, rokok, dan minuman keras di sekolah, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan.mencapai 63,33	Peningkatan nilai Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba Pengalaman siswa terkait narkoba, rokok, dan minuman keras di sekolah, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan. dari 63,33 menjadi 72,4975		03.03 .12.	Pengembangan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS.	YA	

D.6	Iklm Kesetaraan Gender Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya pemahaman, dukungan dan tindakan warga sekolah terhadap kesetaraan kemampuan, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. mencapai 69,82	-	-				
D.6.1	Pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender Pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban. mencapai 56,51	Pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender Pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.mencapai 56,51	Peningkatan nilai Pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender Pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban. dari 56,51 menjadi 67,3825	03.03.118.	Pengembangan diri terkait dukungan kesetaraan agama dan budaya melalui PMM	T	
D.6.2	Perilaku warga sekolah terhadap kesetaraan gender Tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. mencapai 76,98	Perilaku warga sekolah terhadap kesetaraan gender Tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.mencapai 76,98	Peningkatan nilai Perilaku warga sekolah terhadap kesetaraan gender Tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara	03.03.118.	Pengembangan diri terkait dukungan kesetaraan agama dan budaya melalui PMM	T	

			laki-laki dan perempuan. dari 76,98 menjadi 82,735				
D.8	Iklim Kebinekaan Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala sekolah dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan. mencapai 68,93	-	-				
D.8.1	Toleransi agama dan budaya Sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah. mencapai 61,28	Toleransi agama dan budaya Sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah.mencapai 61,28	Peningkatan nilai Toleransi agama dan budaya Sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah. dari 61,28 menjadi 70,96		03.03.118.	Pengembangan diri terkait dukungan kesetaraan agama dan budaya melalui PMM	T
D.8.2	Komitmen kebangsaan Kesetiaan pada negara dan kesediaan menumbuhkan rasa kebangsaan warga sekolah. mencapai 88,93	Komitmen kebangsaan Kesetiaan pada negara dan kesediaan menumbuhkan rasa kebangsaan warga sekolah.mencapai 88,93	Peningkatan nilai Komitmen kebangsaan Kesetiaan pada negara dan kesediaan menumbuhkan rasa kebangsaan warga sekolah. dari 88,93 menjadi 91,6975		03.03.119.	Pengembangan diri terkait komitmen kebangsaan melalui PMM	T

D.8.3	Toleransi dan kesetaraan siswa Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah mencapai 56,6	Toleransi dan kesetaraan siswa Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah mencapai 56,6	Peningkatan nilai Toleransi dan kesetaraan siswa Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah dari 56,6 menjadi 67,45		03.03.116.	Pengembangan diri terkait toleransi beragama dan budaya melalui PMM	T	
D.10	Iklim Inklusivitas Kondisi yang disediakan oleh sekolah untuk menyediakan layanan bagi siswa dengan disabilitas dan cerdas istimewa dan berbakat istimewa. mencapai 55,08	-	-					
D.10.1	Layanan disabilitas Pemberian layanan yang sesuai untuk anak dengan disabilitas di sekolah. mencapai 70,68	Layanan disabilitas Pemberian layanan yang sesuai untuk anak dengan disabilitas di sekolah. mencapai 70,68	Peningkatan nilai Layanan disabilitas Pemberian layanan yang sesuai untuk anak dengan disabilitas di sekolah. dari 70,68 menjadi 78,01		05.05.56.	Pengembangan sekolah sehat, sekolah aman, sekolah ramah anak, sekolah inklusi, sekolah adiwiyata dan sejenisnya	T	

D.10.2	Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa Pemberian layanan yang sesuai untuk anak cerdas dan berbakat istimewa di sekolah. mencapai 52,77	Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa Pemberian layanan yang sesuai untuk anak cerdas dan berbakat istimewa di sekolah.mencapai 52,77	Peningkatan nilai Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa Pemberian layanan yang sesuai untuk anak cerdas dan berbakat istimewa di sekolah. dari 52,77 menjadi 64,5775		05.05 .56.	Pengembangan sekolah sehat, sekolah aman, sekolah ramah anak, sekolah inklusi, sekolah adiwiyata dan sejenisnya	T	
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas Penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas. mencapai 54,34	Sikap terhadap disabilitas Penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas.mencapai 54,34	Peningkatan nilai Sikap terhadap disabilitas Penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas. dari 54,34 menjadi 65,755		05.05 .56.	Pengembangan sekolah sehat, sekolah aman, sekolah ramah anak, sekolah inklusi, sekolah adiwiyata dan sejenisnya	T	
E.1		-	-					
E.1.1	Partisipasi orang tua Sekolah mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. mencapai 67,5	Partisipasi orang tua Sekolah mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.mencapai 67,5	Peningkatan nilai Partisipasi orang tua Sekolah mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. dari 67,5 menjadi 75,625		03.03. 107.	Pengembangan diri terkait pelibatan orang tua dalam penguatan pembelajaran karakter kemandirian	T	

E.1.2	Partisipasi murid Sekolah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. mencapai 88,19	Partisipasi murid Sekolah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.mencapai 88,19	Peningkatan nilai Partisipasi murid Sekolah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. dari 88,19 menjadi 91,1425		03.03.107.	Pengembangan diri terkait pelibatan orang tua dalam penguatan pembelajaran karakter kemandirian	T	
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu Jumlah persentase nilai pembelanjaan non personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan GTK di satuan pendidikan per jenjang. mencapai 32,25	-						
E.2.1	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan Persentase pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur. mencapai 4,28	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan Persentase pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.mencapai 4,28	Peningkatan nilai Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan Persentase pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur. dari 4,28 menjadi 28,21		04.06.02	Kegiatan Komunitas Belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, KKKS, atau MKKS)	YA	

E.2.2	Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran Persentase pembelanjaan sekolah untuk non personil kegiatan pembelajaran dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur. mencapai 27,97	Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran Persentase pembelanjaan sekolah untuk non personil kegiatan pembelajaran dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.mencapai 27,97	Peningkatan nilai Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran Persentase pembelanjaan sekolah untuk non personil kegiatan pembelajaran dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur. dari 27,97 menjadi 45,9775	04.06 .02	Kegiatan Komunitas Belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, KKKS, atau MKKS)	YA	
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran Nilai komposit dari pembelanjaan BOS secara daring dan penggunaan SDS. mencapai 54,46	-	-				
E.3.1	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring Jumlah pembelanjaan dana BOS melalui SIPLah dibagi total anggaran dana BOS yang dibelanjakan dalam satu tahun anggaran. mencapai 8,92	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring Jumlah pembelanjaan dana BOS melalui SIPLah dibagi total anggaran dana BOS yang dibelanjakan dalam satu tahun anggaran.mencapai 8,92	Peningkatan nilai Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring Jumlah pembelanjaan dana BOS melalui SIPLah dibagi total anggaran dana BOS yang dibelanjakan dalam satu tahun anggaran. dari 8,92 menjadi 31,69	07.05 .03.	Penyelenggaraan sosialisasi dan pelaporan program, kegiatan hasil-hasil, pengelolaan keuangan sekolah.	YA	

E.3.2	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan Jumlah sekolah yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS dan lengkap. mencapai 100	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan Jumlah sekolah yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS dan lengkap.mencapai 100	Peningkatan nilai Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan Jumlah sekolah yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS dan lengkap. dari 100 menjadi 100		07.05 .03	Penyelenggaraan sosialisasi dan pelaporan program, kegiatan hasil-hasil, pengelolaan keuangan sekolah.	YA	
E.5	Program dan kebijakan sekolah Program dan kebijakan sekolah untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi. mencapai 76,6	-	-					

E.5.1	Program dan kebijakan sekolah tentang perundungan Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih 'kuat' di sekolah. mencapai 98,69	Program dan kebijakan sekolah tentang perundungan Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih 'kuat' di sekolah.mencapai 98,69	Peningkatan nilai Program dan kebijakan sekolah tentang perundungan Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih 'kuat' di sekolah. dari 98,69 menjadi 99,0175		03.01 .03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan	YA	
-------	--	---	--	--	---------------	--	----	--

E.5.2	<p>Program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah penggunaan hukuman yang mengakibatkan rasa sakit secara fisik bagi siswa yang melakukan pelanggaran. mencapai 71,8</p>	<p>Program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah penggunaan hukuman yang mengakibatkan rasa sakit secara fisik bagi siswa yang melakukan pelanggaran.mencapai 71,8</p>	<p>Peningkatan nilai Program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah penggunaan hukuman yang mengakibatkan rasa sakit secara fisik bagi siswa yang melakukan pelanggaran. dari 71,8 menjadi 78,85</p>	03.01 .03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan	YA	
-------	---	--	---	---------------	--	----	--

E.5.3	Program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang bagian tubuh atau organ reproduksi seseorang. mencapai 60,8	Program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang bagian tubuh atau organ reproduksi seseorang.mencapai 60,8	Peningkatan nilai Program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang bagian tubuh atau organ reproduksi seseorang. dari 60,8 menjadi 70,6	03.01 .03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan	YA	
E.5.4	Program dan kebijakan sekolah tentang narkoba Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan zat berbahaya lainnya (termasuk rokok dan minuman keras). mencapai 74,88	Program dan kebijakan sekolah tentang narkoba Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan zat berbahaya lainnya (termasuk rokok dan minuman keras).mencapai 74,88	Peningkatan nilai Program dan kebijakan sekolah tentang narkoba Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan zat berbahaya lainnya (termasuk rokok dan minuman keras). dari 74,88 menjadi 81,16	03.01 .03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan	YA	

E.5.5	Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban. mencapai 69,69	Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.mencapai 69,69	Peningkatan nilai Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban. dari 69,69 menjadi 77,2675		03.01 .03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan	YA	
E.5.6	Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan tentang pencegahan dan penanggulangan sikap serta perilaku yang menolak keragaman agama dan budaya di sekolah. mencapai 83,73	Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan tentang pencegahan dan penanggulangan sikap serta perilaku yang menolak keragaman agama dan budaya di sekolah.mencapai 83,73	Peningkatan nilai Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan tentang pencegahan dan penanggulangan sikap serta perilaku yang menolak keragaman agama dan budaya di sekolah. dari 83,73 menjadi 87,7975		03.01 .03.	Pelaksanaan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan	YA	

TAHUN 2025

